

**PENGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL
MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA
MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE
RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Maulina Sari Muliya

2011010010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN TANAMAN OBAT TRADITIONAL
MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA
MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE
RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

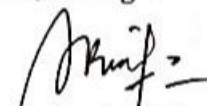
SKRIPSI

Disusun Oleh:

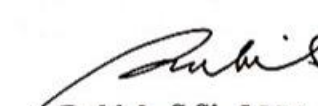
Nama : Maulina Sari Muliya
NIM : 2011010010
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh,

Pembimbing 1


Dra. Armi, M.Si
NIDN. 0030066301

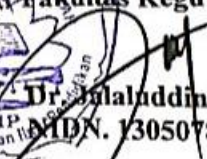
Pembimbing 2


Rubiah, S.Si., M.Pd
NIDN. 0101127702


Mengetahui,



Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Halaluddin, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1305078803

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Nurul Akmal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1312118801

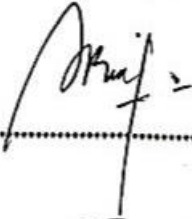
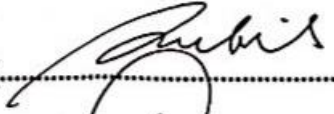
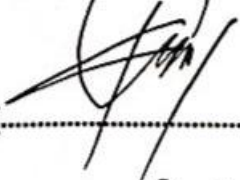
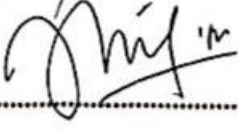
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL
MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA
MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE
RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

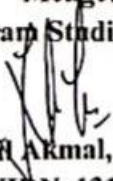
Nama : Maulina Sari Muliya
NPM : 2011010010
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Biologi

Skripsi ini telah dipertahankan didepan penguji tanggal 20 Juli 2024 dan telah direvisi sesuai dengan saran-saran dari penguji.

Tim Penguji:

1. Ketua Dra. Armi, M.Si
NIDN. 0030066301 
2. Anggota Rubiah, S.Si., M.Pd
NIDN. 0101127702 
3. Anggota Azwir, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0121098502 
4. Anggota Dr. Nurlena Andalia, S.Pd.,
M.Pd
NIDN. 0110058505 

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Nurul Armal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1312118801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina Sari Muliya

NPM : 2011010010

Prodi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh Pada Ibu-Ibu Pasca Melahirkan Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

Karya tulis tersebut diatas adalah original hasil kerja sendiri, tidak ada unsur-unsur plagiat yang melanggar hukum, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tersebut terbukti tidak benar, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Banda Aceh, 7 Oktober 2024

Penulis,



Maulina Sari Muliya
NPM. 2011010010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh pada Ibu-ibu Pasca Melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya”**.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Lisnaidi dan Malayati, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
2. Dr.Teuku Abdurahman, SH., Sp.N selaku Rektor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Dr.Jalaluddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Serambi Mekkah. Banda Aceh
4. Nurul Akmal, S.Pd., M,Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
5. Dra. Armi, M.Si, selaku pembimbing I saya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Rubiah, S.Si., M.Pd, selaku pembimbing II saya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

7. Bapak gechik gampong alue-jang kecamatan pasie raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di desa alue jang.
8. Terkhusus kepada sahabat tersayang shafwati, yang telah senantiasa memberi support, dukugan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan dan sahabat yang telah memberikan semangat, ide, dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023
Penulis,

Maulina Sari Muliya
2011010010

ABSTRAK

Maulina Sari Mulya, 2024. *Pengunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh Pada Ibu-Ibu Pasca Melahirkan Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah :

(1) Dra Armi, M.Si

(2) Rubiah, S.Si, M.Pd

Indonesia dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (herbal) sehingga mendapat julukan *live laboratory* (Sari et al., 2017). Berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian telah dimanfaatkan sejak lama untuk dapat digunakan dalam upaya memelihara kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit (Pradita et al, 2021). Penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat di Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya sudah dikenal sejak lama, beberapa kalangan masih menggunakan sesuai dengan pengetahuan yang diwariskan orang tua terdahulu. Salah satunya adalah Penggunaan tanaman untuk pengobatan atau perawatan bagi ibu-ibu pasca melahirkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. 2. Mengetahui bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan ramuan tersebut oleh ibu-ibu pasca melahirkan oleh di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara terbuka dan semi tersruktural. Terdapat 45 jenis tanaman diantaranya 6 jenis berstatus *Undefined* yang tergolong kedalam 35 suku tanaman di Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya. tanaman obat tersebut diolah dengan cara yang beragam, mulai dari penjemuran, penumbukan, penyaringan, hingga pencampuran dengan bahan lain. Cara penggunaannya pun berbeda-beda, ada yang di oles, ada yang di minum, dan ada juga yang di gunakan sebagai pembersih daerah organ intim. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah: 1. Terdapat 45 jenis tumbuhan obat dengan 35 suku. Berbagai bentuk ramuan yaitu majun, pilis, param, tapal, ramuan cair/direbus, dan ramuan ditumbuk/dihaluskan, yang diracik untuk mengembalikan kondisi fisik ibu setelah melahirkan. 2. Manfaat yang dirasakan meliputi pemulihan bentuk perut, penghilangan bau tidak sedap, pengurangan rasa sakit pada perut, badan serta kepala, kemudian pengencangan tubuh serta area kewanitaan, melancarkan peredaran darah, menguatkan dan menyegarkan badan, menunda hamil, hingga membuat awet muda kembali. Penggunaan tumbuhan obat ini juga dianggap aman dan efektif untuk ibu yang melahirkan secara normal maupun sesar, asalkan digunakan dengan dosis yang tepat. 3. Pengolahan tumbuhan obat tradisional dilakukan dengan cara yang beragam, mulai dari penjemuran, penumbukan, penyaringan, hingga pencampuran dengan bahan lain seperti madu, minyak kayu putih, dan kapur.

Kata kunci :Tumbuhan obat, Obat Tradisional, Pasca Melahirkan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Organisasi Laporan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSAKA	5
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1 Tumbuhan Obat Untuk Pasca Persalinan	5
2.1.2 Pengertian Tumbuhan Obat	9
2.1.3 Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat dan Pengolahannya	10
2.1.4 Etnobotani	12
2.1.5 Persalinan dan Pasca Persalinan	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.3. Alat dan Bahan.....	17
3.4. Populasi dan Sampel	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data	19
3.6. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Majun.....	37
Gambar 4.2 Pilis.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel identifikasi jenis tumbuhan obat pasca melahirkan	19
Tabel 3.2 Cara Pengolahan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan.....	19
Tabel 4.1 Hasil Observasi Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan.....	22
Tabel 4.2 Hasil Observasi Cara Pengolahan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi	56
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Tukang Jamu.....	58
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Ibu-Ibu Pengguna Ramuan Tanaman Obat Tradisional Pasca Melahirkan.....	61
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing	72
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	73
Lampiran 7 Riwayat Hidup	75

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (herbal) sehingga mendapat julukan *live laboratory* (Sari dkk., 2017), Widaryanto (2018) juga menyebutkan, tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat dalam hal pengobatan baik yang sengaja ditanam atau tumbuh liar di alam. Pemanfaatan aneka tumbuhan obat ini, merupakan warisan pengetahuan dari nenek moyang sejak dulu. (Sa'u, 2018). Berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian telah dimanfaatkan sejak lama untuk dapat digunakan dalam upaya memelihara kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit, (Pradita dkk, 2021).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masyarakatnya masih melaksanakan pengobatan tradisional. Provinsi Aceh memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dan bidang pengobatan tradisional. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat di Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, khususnya di Desa Alue Jang sudah dikenal sejak lama, beberapa kalangan masih menggunakan sesuai dengan pengetahuan yang diwariskan orang tua terdahulu. Salah satunya adalah Penggunaan tanaman untuk pengobatan atau perawatan bagi ibu-ibu pasca melahirkan.

Penggunaan atau pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat berawal karena adanya sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) tentang tumbuhan pada suatu kelompok masyarakat tradisional. Pengetahuan tersebut terbentuk dari

hasil coba-coba (*trial and error*) serta didukung karena adanya perkembangan budaya manusia (Martin, 1995).

Berangkat dari hasil observasi awal pada tanggal 11-november-2023, di temukan bahwa ramuan pasca persalinan untuk dalam tubuh berupa jamu dan ramuan pasca persalinan luar tubuh berupa pilis atau param dan majun. Dari temuan ini peneliti menyakini ada hal-hal lain yang perlu di gali khususnya pengetahuan lokal masyarakat mengenai tumbuhan obat yang digunakan pada ibu-ibu pasca melahirkan, antara lain jenis tumbuhan, organ tumbuhan, jenis ramuan serta cara masyarakat mendapatkan tanaman tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang berjudul **“Pengunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh pada Ibu-ibu Pasca Melahirkan dikecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya”** ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa sajakah yang digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan ramuan tersebut oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Mengetahui bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan ramuan tersebut oleh ibu-ibu pasca melahirkan oleh di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Diperolehnya informasi ilmiah tentang jenis tumbuhan dan ramuan obat untuk ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-jang Kecamatan Pasie Raya di Kabupaten Aceh Jaya, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat yang lainnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bidang farmasi tentang pasca persalinan yang berangkat dari kearifan lokal ibu-ibu Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Peneliti
 - a. Melestarikan budaya pengobat tradisional secara turun temurun oleh masyarakat di gampong Alue-Jang kecamatan Pasie-Raya kabupaten Aceh Jaya, sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan peneliti secara ilmiah.

- b. Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tumbuhan dan ramuan untuk ibu-ibu pasca melahirkan sebagai obat alternatif setelah persalinan di Rumah Sakit.

1.5. Organisasi Laporan Penelitian

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan organisasi laporan penelitian.
- BAB II : Landasan Teoritis, pada bab ini berisikan tentang kajian teoritis menurut para ahli yang dikutip dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, situs internet, maupun dari modul atau bahan kuliah yang digunakan sebagai referensi.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Jaya mempunyai luas wilayah 381,400 ha terletak pada 04°22 sampai 05°16 garis Lintang Utara dan 95°10 sampai 96°03 Bujur Timur. Wilayah Aceh Jaya merupakan bagian pantai barat dari Pulau Sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki Gunung Geuruet, perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar sampai ke Cot Paleng berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dengan panjang garis pantai sejauh 221,95 km dan luas wilayah laut kurang lebih 2.718.50 km² Sampai saat ini, tercatat 45 pulau yang terdata yang tersebar di 6 kecamatan (BPS Aceh Jaya, 2016). Kabupaten Aceh Jaya merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2002. Pada awalnya terbentuknya, Kabupaten Aceh Jaya memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari enam kecamatan, 21 mukim dan 172 desa/gampong (53 desa pesisir) dengan ibu kota di Calang. Pada Tahun 2011, jumlah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya mengalami pemekaran menjadi sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Krueng Sabee, Panga, Teunom dan Pasie Raya, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 mencapai 86.123 Jiwa (BPS Aceh Jaya, 2016).

Pasie Raya adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh, Indonesia. Merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Jaya dengan luas 172,00 Km², terdiri dari 2 kemukiman dan 14 gampong dengan jumlah penduduk lebih kurang sekitar 7.325 jiwa (data 2023).

2.1.2 Tumbuhan Obat untuk Pasca Persalinan

a. Pengobatan sebelum melahirkan

Melayu di Desa Sekura memiliki kebiasaan dalam pengobatan perempuan sebelum dan sesudah melahirkan yaitu melakukan ritual mandi bunting dan meminum satu sendok minyak kelapa dicampur dengan putih telur ayam kampung. Mandi dilakukan tiap malam Jumat selama satu kali pada usia kandungan 7-8 bulan dan pada usia kandungan 9 bulan sebanyak 4 kali sampai menjelang proses melahirkan. Masyarakat mempercayai bahwa mandi tersebut dapat membantu kelancaran saat proses melahirkan serta terhindar dari gangguan roh-roh halus (Husaini dkk, 2016).

Adapun bahan untuk mandi bunting terdiri dari

- Rimpang kunyit (*C. Domestika*),
- Jahe (*Zingiber officinale*), dan
- Kencur (*K. galanga*).

Menjelang proses melahirkan masyarakat juga memiliki kebiasaan meminum satu sendok minyak kelapa dicampur putih telur ayam kampung sebanyak satu kali yang dipercaya dapat memperlebar rahim sehingga dapat mempercepat proses melahirkan, hal ini berkaitan dengan makna minyak yang berarti licin. Husaini dkk. (2016) melaporkan masyarakat Suku Banjar Kalimantan Selatan meminum minyak kelapa yang dinamakan dengan istilah minyak bangsul sebelum proses melahirkan. Suku Banjar dan Suku Melayu Sekura memiliki perbedaan dalam penggunaannya masyarakat Suku Banjar.

meminum setiap pagi saat kehamilan tujuh bulan dan dioleskan dibagian perut, sedangkan masyarakat Suku Melayu Sekura hanya meminum satu kali saat menjelang proses melahirkan. Minyak kelapa yang dikonsumsi pada saat hamil dapat melindungi anak dari stres dan memperlancar persalinan, sehingga diyakini dapat membantu perkembangan sistem saraf (Arum dkk 2013).

b. Ramuan Obat Luar

Selain menggunakan ramuan obat dalam masyarakat juga menggunakan tumbuhan sebagai obat luar yang dipisahkan menjadi 5 jenis ramuan yaitu ramuan tapal/dioleskan terdiri dari parabm perut, timoron, param tubuh dan minyak urut. Ramuan yang dijadikan bahan untuk mandi. Adapun yang dirasakan ibu setelah menggunakan ramuan tersebut diantaranya adalah menghilangkan rasa nyeri di bagian perut, merapatkan organ reproduksi, menghangatkan tubuh, mengencangkan kulit, menguatkan rahim, dan menghilangkan bau badan (Husaini dkk, 2016).

Pada masyarakat Suku Aceh, pengobatan tradisional pasca melahirkan pada umumnya masih dilakukan dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang diracik dengan berbagai tumbuhan obat. Obat tradisional yang digunakan oleh ibu nifas yang digunakan dalam perawatan pasca melahirkan terdiri dari obat dalam dan obat luar. Obat dalam yang digunakan dalam bentuk minuman berfungsi untuk pemulihan organ-organ vital agar kembali ke bentuk semula seperti sebelum hamil. Di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah, penggunaan jenis tumbuhan untuk ramuan perawatan pasca melahirkan hanya menggunakan

12 jenis tumbuhan. *Zingiberaceae* adalah kelompok suku yang umum digunakan khususnya jahe dan kunyit (Muthi'ah,dkk. 2014).

Perawatan fase pertama pasca melahirkan yang umum dilakukan oleh masyarakat Suku Aceh di Kabupaten Pidie adalah minum ramuan. Kombinasi jenis tumbuhan yang digunakan bervariasi untuk setiap ramuan yang digunakan. (Dhanik,dkk. 2017). Fase ke dua merupakan perawatan pemulihan untuk organ-organ vital. Fase ini diberikan setelah sepuluh hari pasca lahir sampai dengan 44 hari atau 3 bulan. Pada fase kedua dinamakan juga dengan ubat dapu (obat bedapur) yaitu ibu nifas melakukan perawatan hanya dengan minum ramuan obat. Jenis ramuan yang digunakan dalam bentuk serbuk dan juga dalam bentuk pil atau disebut juga obat makjun. Jenis tumbuhan yang digunakan ketumbar (*C. sativum*), sijaloh (*Salix babylonica*), daun capa (*Blumea balsamifera*), kunyit (*C. longa*), kunyit cina (*C. pallida*), kunyit molay (*Z.cassumunar*), jahe (*Z. officinale*), bawang putih (*Allium sativum*), cabe jawa (*P. retrofractum*), pala (*M. fragrans*),kulit kecap (Sandoricum koetjapa), daun tutup bumi (*Elephantopus scaber*), manjakani (*Quercus infectoria*), gingseng jawa (*Talinum fruticosum*), lengkuas (*Alpinia purpurata*), pujabu, ragi dan gula aren. Semua bahan dicuci bersih kemudian dikeringkan dalam bentuk simplisia dan digiling menjadi serbuk halus.

Ramuan ini diseduh dengan air hangat dan ditambahkan gula aren atau madu, kemudian diminum selama 44 hari pasca lahir. Kombinasi gula aren dalam ramuan obat tradisional memiliki khasiat sebagai obat demam dan sakit perut Selain dalam bentuk serbuk, ramuan ini juga dimasak dengan menggunakan gula

aren atau madu yang dibentuk bulat kecil menjadi makjun atau pil. Pengobatan tradisional pasca melahirkan pada masyarakat Melayu menggunakan tumbuhan yang berasal dari rebusan, kapsul atau dimasak dengan madu untuk menghasilkan makjun. (Ministry, 2015).

Obat luar yang digunakan dalam proses pengobatan pasca melahirkan Suku Aceh di Kabupaten Pidie terdiri dari obat perut, bedak param, dan pilis. Obat perut atau disebut juga tapel merupakan obat luar atau oles yang digunakan pada bagian perut. Manfaat yang dirasakan dalam perawatan ini adalah mengeluarkan darah batu, mengecilkan atau meratakan perut, melancarkan darah nifas. Perawatan ini dilakukan pada pagi hari setelah urut badan. Ramuan yang diberikan berupa campuran kapur sirih dengan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), selanjutnya dibalurkan di perut dan ditutup dengan daun jarak atau daun sirih yang sebelumnya dilayu atau diapikan. Ramuan lain yang digunakan adalah campuran dari cuka nipah dengan abu dapur (abee dapu) dan campuran pinang muda (*Areca catechu*) dan pala (*M. fragrans*). Perawatan pasca melahirkan di Semenanjung Malaysia, tapel atau obat perut dibuat dari campuran kapur, jeruk nipis (*C. aurantifolia*) dan *Tamarindus indica* atau *Z. officinale* (Husaini dkk, 2016).

Timoron atau disebut juga dengan pembalut perut yang terbuat dari batang tarap (*A. odoratissimus*) diambil bagian kulit kayunya, lalu dipukul-pukul sampai berbentuk seperti kain kemudian dikeringkan. Timoron digunakan bersamaan dengan param perut pada bagian perut sebagai pengganti stagen pada waktu malam sampai pagi hari selama 40 hari. Param perut adalah obat luar yang ditapalkan pada

bagian perut yang terdiri dari buah asam kandis (*G. xanthochymus*) atau boleh diganti dengan asam jawa (*T. indica*) lalu dihaluskan dan ditambahkan sedikit kapur atau cuka buah rambai (*B. motleyana*) secukupnya. Manfaat yang dirasakan dalam pengobatan ini adalah untuk mengecilkan perut, menghilangkan rasa sakit di bagian perut, melancarkan darah nifas dan merapatkan organ reproduksi. Pengobatan ini hampir sama yang dilakukan oleh ibu sesudah melahirkan di Semenanjung Malaysia. Komposisi bahannya memiliki perbedaan dengan yang ditemukan pada masyarakat di Desa Sekura yaitu campuran kapur, jeruk nipis (*C. aurantifolia*), asam jawa atau jahe (*Z. officinale*) (Husaini dkk, 2016).

2.1.2 Pengertian Tumbuhan Obat

1. Tanaman obat tradisional

Ialah jenis tumbuhan yang secara empiris terbukti berkhasiat, secara turun temurun telah dipercaya dan digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional.

2. Tanaman obat modern

Ialah jenis tumbuhan yang telah diuji di laboratorium mengandung senyawa aktif tertentu, secara ilmiah telah dibuktikan berkhasiat sebagai obat dan secara medis dapat dipertanggung jawabkan keamanan dalam penggunaannya.

3. Tanaman obat potensial

Adalah jenis tumbuhan yang diduga terdapat kandungan senyawa aktif di dalamnya memiliki khasiat untuk pengobatan, namun pemanfaatan sebagai bahan obat belum terbukti secara ilmiah dan medis (Arum, dkk. (2012). Tanaman obat ialah jenis tanaman yang dikenal memiliki khasiat karena mengandung senyawa

aktif hasil metabolisme sekunder tanaman yaitu *flavonoid*, *terpenoid*, *alkaloid*, dan *fenol*. Senyawa metabolit sekunder tersebut disinyalir berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga kesehatan badan selalu terjaga (Wijaya dkk, 2020).

Tanaman rempah dan obat sudah lama dikenal mengandung komponen fitokimia yang berperan penting untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit. Kebutuhan akan tanaman rempah dan obat terus meningkat sejalan 16 dengan munculnya kecenderungan untuk kembali ke alam dan adanya anggapan bahwa efek samping yang ditimbulkannya tidak sebesar obat *sintetis*. Produksi tanaman *biofar* maka di Indonesia selama lima tahun terakhir meningkat cukup pesat dengan pertumbuhan tahun 2003 sebesar 12.93% (Winarti, 2005).

2.1.3 Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat dan Pengolahannya

Tumbuhan memiliki beragam manfaat kesehatan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan adat dan kebiasaan masyarakat setempat, Banyaknya tanaman obat yang telah diketahui berguna untuk pengobatan tertentu, dan telah digunakan selama bertahun-tahun dipercaya memiliki khasiat penyembuhan sebab terdapat senyawa kimia yang terkandung di dalamnya (Bahman dkk, 2014).

Senyawa fitokimia sebagai senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesehatan termasuk fungsinya dalam pencegahan terhadap penyakit degeneratif. Beberapa senyawa *fitokimia* yang diketahui mempunyai fungsi *fisiologis* adalah *kertenoid*, *fitosterol*, *saponin*,

glikosinolat, polifenol, inhibitor, protease, monoterpen, fitoestrogen, sulfida, dan asam *fitat*. Senyawa-senyawa tersebut banyak terkandung dalam sayuran dan kacang-kacangan, termasuk tanaman rempah dan obat (Winarti, 2005).

Pengolahan tanaman obat dapat dilakukan dengan cara meracik atau meramu beberapa bahan dari tumbuhan obat kemudian dijadikan sebuah ramuan. Penggunaan tanaman obat dapat digunakan untuk kesehatan tubuh bagian luar dan dalam. Obat yang digunakan pada bagian luar tubuh dapat diolah dengan cara ditumbuk dan ditempel pada bagian luar tubuh. Sedangkan obat 17 yang digunakan untuk bagian dalam tubuh dibuat dalam bentuk jamu untuk kemudian dapat diminum (Fuadi, 2017).

Badan pengawas obat dan makanan membagi pemanfaatan tanaman obat dalam tiga strata, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan *fitofarmaka*. Jamu dikembangkan dari warisan yang dimiliki masyarakat suku bangsa Indonesia. Strata di atas jamu adalah obat bahan alam atau obat herbal terstandar yang bahan bakunya sudah dalam bentuk ekstrak dan aspek keamanan serta khasiatnya telah teruji pada hewan percobaan yang dikenal sebagai uji *praklinik*. Strata teratas dalam *industry OT* atau farmasi adalah produk fitofarmaka, dalam bentuk ramuan ekstrak, terutama untuk pelayanan kesehatan formal, dan telah melalui uji klinik di instalasi pelayanan kesehatan formal industri jamu menggunakan lebih dari 94 persen bahan baku dari dalam negeri, kekurangannya diimport dari beberapa Negara (Pradipta dkk, 2021)

Pengembangan tanaman obat Indonesia dari perspektif peluang, masih sangat terbuka lebar. Potensi megabiodiversitas tumbuhan obat berkhasiat yang

dimiliki Indonesia termasuk kategori tertinggi di dunia, namun pemanfaatannya masih rendah yaitu hanya sekitar 5% saja. Sementara itu, permintaan bahan baku dari tanaman obat terus mengalami peningkatan hingga 8-10% per tahun. Dari aspek budidaya, tanaman obat masih jarang dibudidayakan secara intensif dan dalam skala besar. Selama ini, tanaman obat sebagian besar masih banyak diambil dari alam (Widaryanto, 2018).

2.1.4 Etnobotani

Etnobotani terdiri dari kata “*Etno*” dan “*Botani*”, kata “*etno*” memiliki arti hubungan (budaya) manusia dan “*botani*” berarti tentang tumbuhan. Sehingga *etnobotani* dapat diartikan sebagai studi tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan di lingkungan sekitarnya, Studi *etnobotani* mempelajari tentang penggunaan dan pengelolaan tumbuhan oleh manusia, mengacu pada berbagai disiplin ilmu termasuk ilmu alam dan sosial (Brende, 2014).

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Dalam hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian termasuk kedalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan baik sebagai bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya. Sedangkan disiplin ilmu lainnya yang terkait dalam penelitian *etnobotani* adalah

antara lain *linguistik*, *anthropologi*, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi, dan lingkungan (Brende, 2014).

Etnobotani didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara manusia dan vegetasi sekitarnya. Hal ini memiliki cakupan bidang yang sangat luas, termasuk beberapa aspek botani dan disiplin ilmu yang terkait di dalamnya. botani ekonomi dan pengobatan tradisional adalah dua contoh disiplin ilmu yang tercakup di dalam etnobotani. Penggunaan produk tanaman yang diproses, diperbaiki, atau dimodifikasi dan diperdagangkan oleh manusia adalah botani ekonomi. Sedangkan pengetahuan masyarakat tentang potensial tanaman yang bermula dari wawasan atau ilmu yang diturunkan oleh leluhur lewat cerita dan diyakini memberikan khasiat dalam kesehatan dinamakan pengobatan tradisional (Le Quere., 2018).

2.1.5 Persalinan dan Pasca Persalinan

a. Persalinan

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi dari Rahim ibu melalui jalan lahir atau dengan jalan lain, yang kemudian janin dapat hidup ke dunia luar, Proses persalinan terjadi ketika janin dan plasenta serta membrannya keluar dari uterus ke dunia luar. Persalinan juga didefinisikan sebagai kontraksi uterus yang teratur yang menyebabkan penipisan dan dilatasi serviks sehingga hasil konsepsi dapat keluar dari uterus (Nurbaya, 2013).

Persalinan meliputi 3 proses kunci : (i) perubahan aktivitas *myometrium*, dari pola kontraksi irregular yang lama dengan frekuensi rendah yang disebut '*kontraktur*' menjadi pola yang regular, sering, dan berintensitas tinggi yang disebut '*kontraksi*'. (ii) Perlunakan dan dilatasi serviks. Dan (iii) pecahnya membran janin. Walaupun persalinan pada awalnya menampakkan ketiga elemen

ini secara terpisah, namun peristiwa-peristiwa fisiologis yang mendasar biasanya terjadi secara simultan (Nurbaya, 2013) terdapat beberapa fase pada persalinan saat yakni fase 0 merupakan kehamilan, fase 1 adalah fase aktivasi, Fase 2 yakni stimulasi, dan fase 3 adalah involusi.

- Fase awal persalinan diawali dengan fase 0 atau fase kehamilan. Pada fase ini uterus dalam keadaan tenang karena adanya penghambat kontraktilitas seperti progesterone, prostasiklin, nitrat oksida, peptide yang terkait dengan *hormone paratiroid*, *peptide* yang terkait dengan *gen kalsitonin*, *relaksin*, *adrenomedulin*, dan *peptida intestinal vasoaktif* (Adler dkk, 2006).

- Fase kedua adalah fase 1 merupakan kondisi uterus mengalami aktivasi. Pada fase ini protein-protein yang berhubungan dengan kontraksi meningkat dibawah estrogen, seperti reseptor miometrium untuk prostaglandin dan oksitosin, kanal ion membran, dan koneksi 43, suatu komponen kunci pada gap junction (Adler dkk, 2006).

- Fase ketiga adalah fase 2 atau stimulasi. Pada kondisi ini oksitosin dan *prostaglandin* mulai menginduksi kontraksi pada uterus dan diikuti dilatasi serviks yang merupakan tanda memasuki waktu persalinan. Fase terakhir yakni Fase 3 atau involusi merupakan fase setelah persalinan. Kondisi ini disebut dengan involusi, yakni pemulihan kondisi uterus yang membesar sebab kontraksi yang terus menerus untuk dapat kembali seperti kondisi saat sebelum hamil (Adler dkk, 2006).

b. Pasca Persalinan

Pasca persalinan merupakan kondisi ibu setelah mengalami proses persalinan. Masa yang dialami seorang ibu setelah persalinan dinamakan masa

nifas. Masa nifas adalah masa pemulihan seorang ibu setelah melahirkan. Pada saat ini kondisi Rahim mengalami pengerutan hingga berukuran seperti saat sebelum hamil, Perubahan pada masa nifas yang paling dominan adalah involusi uterus atau pengerutan uterus. Pada proses ini uterus secara berangsur menjadi kecil (*involusi*) sehingga kembali seperti keadaan sebelum hamil (Ferial, 2013). Lama waktu nifas setiap wanita berbeda, kurang lebih berkisar selama 6 minggu berturut-turut. Masa nifas terjadi pada waktu yang lama karena banyak hal yang terjadi seperti pemulihan fisik ibu, penguasaan terhadap bayi, adaptasi emosional sehingga akan membentuk hubungan ibu dengan bayi (Nurbaya, 2013).

Meskipun kenyataannya sebagian masyarakat telah melalui proses melahirkan secara medis, namun perawatan pasca melahirkan masih dilakukan secara tradisional. Pada perawatan tersebut digunakan ramuan dari berbagai jenis tumbuhan (Zumaidar dkk, 2019). Salah satu bentuk perawatan bagi ibu nifas yang menganut budaya lama adalah dengan mengonsumsi ramuan pasca melahirkan atau jamu-jamuan, yang merupakan ramuan tradisional (Salat, dkk 2021).

c. Tumbuhan Obat Untuk Pasca Persalinan

Tumbuhan obat bukan hanya dapat digunakan untuk memelihara kesehatan, melainkan juga dapat digunakan sebagai pemulihan kesehatan Ibu pasca melahirkan (Rania, 2019). Sebagian masyarakat di Indonesia masih mempertahankan penggunaan tumbuhan obat untuk perawatan pasca melahirkan, diantaranya adalah masyarakat di desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yang menggunakan sebanyak 30 jenis tumbuhan obat untuk perawatan ibu pasca melahirkan (Pradita,dkk,. 2021).

Famili tumbuhan obat yang digunakan untuk perawatan Ibu pasca melahirkan menurut (Pradita,dkk.2021) sebanyak 19 famili, yang tertinggi yaitu *Zingiberaceae*.Selain masyarakat desa Pengadang Kabupaten sanggau Kalimantan Barat, terdapat pula masyarakat Suku Aceh di Kabupaten Pidie yang masih menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu pasca melahirkan. Masyarakat Suku Aceh di Kabupaten Pidie menggunakan 25 jenis tumbuhan yang kemudian diolah menjadi ramuan (Zumaidar,ddk,. 2019). Ramuan yang digunakan berupa obat dalam dan obat luar. Obat dalam terdiri dari ramuan cair, serbuk, seduh, dan pil; sedangkan obat luar terdiri dari obat perut, dan bedak param (Zumaidar,ddk,. 2019).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara terbuka (*unstructured-interview*) dan semi terstruktur (*semistructured interview*). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Ridwan dkk., 2021).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 8 Juni 2024 –13 Juni 2024 di gampong Alue-Jang Kabupaten Aceh Jaya.

3.3 Alat dan Bahan

3.3.1. Alat

Alat-alat yang dibutuhkan untuk penelitian adalah: pedoman wawancara, camera atau telepon genggam, alat tulis buku identifikasi.

3.3.2. Bahan

Bahan penelitian yang digunakan adalah seluruh tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku ramuan pasca persalinan oleh ibu-ibu di gampong Alue-Jang Kabupaten Aceh Jaya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan populasi penelitian, Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang sudah melahirkan dan tukang jamu di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 183 ibu-ibu.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 10% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yakni penentuan sampel dengan pertimbangan memahami tentang ramuan pasca persalinan. Indikator memahami adalah responden atau informan dapat menjelaskan jenis-jenis tumbuhan obat, cara membuat ramuan, dan manfaat tumbuhan obat.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informant*) dan dan informan bukan/non kunci (*non-key informant*). Kelompok pertama adalah informan kunci (*key informant*) yaitu 3 orang tukang jamu (penjual jamu/pembuat ramuan yakni masyarakat yang paham jenis tumbuhan obat dan ramuan pasca persalinan, cara pembuatan ramuan, dan pernah menggunakan ramuan pasca melahirkan).

Kelompok kedua adalah informan non kunci (*Non-key informant*) yang terdiri dari 18 ibu-ibu baru melahirkan atau sudah pernah melahirkan, sedang menggunakan atau pernah menggunakan ramuan pasca melahirkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan di kecamatan Pasie Paya Kabupaten Aceh Jaya pada di gampong Alue-Jang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terbuka dan semi-struktural dengan menggunakan pedoman wawancara. Data dalam penelitian terdiri dari data kualitatif. Data kualitatif meliputi hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Sebagai mana tertera dalam tabel 3.1 (identifikasi jenis tumbuhan obat pasca melahirkan) dan,(tabel 3.2 cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat pasca melahirkan.)

Tabel 3.1 Tabel Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan

No	Suku	Jenis	Nama Lokal	Organ Yang Digunakan	Cara Mendapatkan	Jenis Ramuan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Tabel 3.2 Cara Pengolahan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan

No.	Pengolahan	Tumbuhan	Pemanfaatan	Cara Menggunakan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

3.5.1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obatan tradisional pasca melahirkan dan menemukan responden yang bisa diwawancarai di gampong Alue-Jang kecamatan Rasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data (Kurniawan, A. 2019). Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan dan mencatat jawaban dari partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terbuka (*unstructured-interview*) dan semi terstruktur (*semistructured interview*). Pertanyaan yang diajukan terkait dengan apa sajakah jenis ramuan dan tumbuhan obat dan apa sajakah organ dari tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan bagaimanakah cara pemanfaatan ramuan tumbuhan obat bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan, dan apakah masih berjalan sampai saat ini tradisi tersebut di gampong Alue-Jang kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses sistematis dalam mengumpulkan, mencari, menyelidiki, menggunakan, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh informasi dan bukti, dan menyebarkannya kepada pengguna (Agung,

2016). Dokumentasi berupa fakta-fakta lapangan terkait dengan kearifan lokal masyarakat dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir berupa foto, dokumen, dan fakta lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif berupa hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 8 Juni sampai 13 Juni 2024 memiliki tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang di tampilkan dalam tabel 4.1 dan 4.2 serta dinarasikan dengan analisis deskriptif kualitatif.

4.1.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan lembar observasi terhadap penggunaan tanaman obat tradisional masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan

No	Suku	Jenis	Nama Lokal	Organ Yang Digunakan	Cara Mendapatkan	Jenis Ramuan
1.	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Kemedei</i>	Buah	Budidaya	Majun
2.	<i>Salix tetrasperma Roxb</i>	<i>Salix tetrasperma roxb</i>	<i>Daun jaloh</i>	Daun	Budidaya	Majun, Ditumbuk/ dihaluskan
3.	<i>Asteraceae</i>	<i>Blumea Balsamifera</i>	<i>Daun sembung</i>	Daun	Budidaya	Majun
4.	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa Linn</i>	<i>Kunyit</i>	Buah	Budidaya	Pilis, Ditumbuk/ dihaluskan
5.	<i>Myristicaceae</i>	<i>Myristica fragrans</i>	<i>Pala</i>	Biji	Budidaya	Param, Tapal, Pilis
6.	<i>Piper Betle Linn</i>	<i>Piperaceae</i>	<i>Ranup</i>	Daun	Budidaya	Ramuan cair
7.	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae/La biatae</i>	<i>mise mi</i>	Daun	Liar	majun
8.	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale var. Rubrum</i>	<i>Boh alia</i>	Buah	Budidaya	majun
9.	<i>Annonaceae</i>	<i>Anona muricata Linn</i>	<i>Boh drien Belanda</i>	Buah	Budidaya	majun
10.	<i>Adenostemma viscosum</i>	<i>Adenostemma viscosum</i>	<i>Oen cirik babi</i>	Daun	Budidaya dan liar	majun

11.	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Putek</i>	Daun	Budidaya	Majun
12.	<i>Kastuba-kastubaan</i>	<i>Codiaeum</i>	<i>Oen pureng</i>	Daun	Budidaya dan liar	Majun, Tapal
13.	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kamferia</i>	<i>kunco</i>	Rimpang	Budidaya	Pilis
14.	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Boh lawang</i>	Biji	Budidaya	Pilis
15.	<i>Fabaceae</i>	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Asame</i>	Buah	Budidaya	Pilis
16.	<i>SP1</i>	<i>Sp1</i>	<i>Tamang besau</i>	Daun	Liar	Majun
17.	<i>Magnoliaceae</i>	<i>Magnolia champaca</i>	<i>Jempa</i>	Daun	Budidaya	Majun
18.	<i>Asteraceae</i>	<i>Blumea balsamifera L.</i>	<i>Capa</i>	Daun	Liar	Majun
19.	<i>Oroxyleae</i>	<i>Oroxylum indicum</i>	<i>Abeung</i>	Daun	Liar	Majun
20.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Spondias dulcis</i>	<i>Kenendoeng pangeu</i>	Daun	Liar	Majun
21.	<i>lythraceae</i>	<i>Lawsonia inermis</i>	<i>Kaca</i>	Daun	Budidaya	Majun, Ramuan Cair
22.	<i>SP2</i>	<i>Sp2</i>	<i>Geretoe</i>	Daun	Liar	Majun
23.	<i>Asteraceae</i>	<i>Chromolaena odorata</i>	<i>Khouh</i>	Daun	Liar	Majun, Ditumbuk/dihaluskan
24.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Codiaeum variegatum</i>	<i>Pureng</i>	Daun	Budidaya dan liar	Majun
25.	<i>Rutaceae</i>	<i>Murraya koenigii syn. Chalcas koenigi</i>	<i>Temurui</i>	Daun	Budidaya	Majun
26.	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Drien belanda</i>	Daun	Budidaya	Majun
27.	<i>SP3</i>	<i>Sp3</i>	<i>Temeuran</i>	Daun		Majun
28.	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>	<i>Ranup phet</i>	Daun	Budidaya	Majun
29.	<i>SP4</i>	<i>Sp4</i>	<i>Ceukoe</i>	Buah	Liar	Majun
30.	<i>SP5</i>	<i>Sp5</i>	<i>Gerengui</i>	Buah	Liar	Majun
31.	<i>zingiberceae</i>	<i>Zingiber officinale var rubrum rhizome</i>	<i>Alia</i>	Buah	Budidaya	Majun
32.	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Kuyun</i>	Buah	Budidaya	Majun
33.	<i>phyllanthaceae</i>	<i>B. javanica blume</i>	<i>Kulet tingkem</i>	Kulit	Liar	Tapal
34.	<i>Gramineae</i>	<i>Oriza sativa. Var. glutinosa</i>	<i>Breh lekat</i>	Biji	Budidaya	Tapal
35.	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium</i>	<i>Oen Rambuet</i>	Daun	Budidaya	Tapal, Ditumbuk/dihaluskan
36.	<i>lythraceae</i>	<i>Lawsonia inermis</i>	<i>Kaca paya</i>	daun	Liar	Tapal, Ditumbuk/dihaluskan
37.	<i>Zingiberceae</i>	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Lempuyang</i>	Umbi	Budidaya dan liar	Param

38.	<i>Adas-adasan</i>	<i>Centella asiatica</i>	<i>Peugaga</i>	Daun	Budidaya	Param
39.	<i>Zingiberceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Kunyit ketumbu</i>	Rimpang	Budidaya	Param
40.	<i>ranunculaceae</i>	<i>Nigella satuva linn</i>	<i>Jera hitam</i>	Biji	Budidaya	Ditumbuk/ dihaluskan
41.	<i>Adas-adasan</i>	<i>Cuminum cyminum</i>	<i>Jera putih</i>	Biji	Budidaya	Ditumbuk/ dihaluskan
42.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Ricinus communis linn</i>	<i>Nawah</i>	Daun	Liar	Sale
43.	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Lagenaria siceraria</i>	<i>Labu ie</i>	Daun	Budidaya	Sale
44.	<i>Fagaceae</i>	<i>Quercus infectoria</i>	<i>Manja gani</i>	Buah	Dipasar	Majun
45.	<i>Rutaceae</i>	<i>Lat. Citrus amblycarpa</i>	<i>Jeruk purut</i>	Daun dan buah	Budidaya	Ramuan cair

Keterangan : SP1, SP2, SP3, SP4, dan SP5 berstatus *Undefined*

(sumber : Masyarakat Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Cara Pengolahan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan

No.	Pengolahan	Tumbuhan	Pemanfaatan	Cara Menggunakan
1.	Param	<ul style="list-style-type: none"> <i>Kunco</i> <i>Lempuyang</i> <i>Peugaga</i> <i>Kunyit ketumbu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi bengkak Menghilangkan kelelahan Mengencangkan kulit Menghilangkan pegal-pegal 	<ul style="list-style-type: none"> Dibalurkan ke seluruh badan pada pagi dan malam hari selama 44 hari
2.	Pilis	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pala</i> <i>Kunyit</i> <i>kunco</i> <i>Boh lawang</i> <i>Asame</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kehangatan dan rasa nyaman pada bagian kepala Melancarkan peredaran darah Menghilangkan pusing pada kepala Mencegah gangguan pada mata 	<ul style="list-style-type: none"> Dioleskan di dahi setelah nifas selesai mandi pada pagi dan malam hari selama 40 hari
3.	Tapal	<ul style="list-style-type: none"> <i>Kulet tingkem</i> <i>Breh lekat</i> <i>Oen Rambuet</i> <i>Kaca paya</i> <i>Jeruk nipis</i> <i>Oen pureng</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan rasa nyeri perut setelah melahirkan Memberikan rasa nyaman diperut 	<ul style="list-style-type: none"> Dioleskan diperut, digunakan saat perut terasa sakit atau nyeri

4.	Majun	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kemedei</i> • <i>Daun jaloh</i> • <i>Daun sembung</i> • <i>Daun pepaya</i> • <i>Ranup</i> • <i>mise mi</i> • <i>Boh alia</i> • <i>Boh drien Belanda</i> • <i>Oen cirik babi</i> • <i>Putek</i> • <i>Papaya</i> • <i>Oen pureng</i> • <i>Tamang besau</i> • <i>Jempa</i> • <i>Capa</i> • <i>Abeung</i> • <i>Kenendoeng pangeu</i> • <i>Kaca</i> • <i>Geretoe</i> • <i>Khouh</i> • <i>Pureng</i> • <i>Temurui</i> • <i>Drien belanda</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan perut • Membuat badan bugar • Memperkuat badan • Menunda hamil • Membuat awet muda kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Diminum pagi dan malam hari • Dimasukkan kedalam rahim
5.	Ditumbuk/ dihaluskan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jera hitam</i> • <i>Jera putih</i> • <i>Oen Rambuet</i> • <i>Kaca paya</i> • <i>Kaca</i> • <i>Kunyit</i> • <i>Daun jaloh</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat badan • Menyegarkan badan • Membuat badan bugar • Menjaga stamina badan • Membersihkan organ reproduksi bagian dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diminum pada pagi hari sampai darah kering.
6.	Ramuan Cair/direbus	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ranup</i> • <i>Jeruk purut</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan area kewanitaannya • Menghilangkan bau amis • Mempercepat penyembuhan luka 	<ul style="list-style-type: none"> • Direbus kemudian air rebusan digunakan ketika membasuh area kewanitaannya

(sumber : Masyarakat Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan tumbuhan obat tradisional masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya ditemukan 45 jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan sebagai ramuan obat pasca melahirkan serta berbagai cara pengolahan dengan manfaat yang berbeda-beda. 45 jenis tumbuhan obat tradisional tersebut yaitu *Morinda citrifolia*, *Blumea Balsamifera*, *Carica*, *Curcuma longa* Linn, *Myristica fragrans*, *Piper betle*, *Orthosiphon aristatus*, *Zingiberaceae*, *Anona muricata* Linn, *Adenostemma viscosum*, *Carica papaya* L., *Codiaeum*, *Kamferia*, *Syzygium aromaticum*, *Fabaceae*, SP1 atau Tamang besau (aceh), *Magnolia champaca*, *Blumea balsamifera* L., *Oroxylum indicum*, *Spondias dulcis*, *Lawsonia inermis*, *Chromolaena odorata*, *Codiaeum variegatum*, *Murraya koenigii* syn. *Chalcas koenigi*, *Annona muricata* L., *Piper betle*, SP4 atau Ceukoe (aceh), SP5 atau Gerengui (aceh), *Zingiber officinale* var *rubrum* rhizome, *Citrus aurantifolia*, *B. javanica blume*, *Oriza sativa*. Var. *glutinosa*, *Nephelium*, *Lawsonia inermis*, SP2 atau Geretoe (aceh), *Zingiber zerumbet*, *Centella asiatica*, *Curcuma domestica*, *Nigella satuva* linn, *Cuminum cyminum*, *Ricinus communis* linn, *Lagenaria siceraria*, *Quercus infectoria*, Lat. *Citrus amblycarpa*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 35 suku tumbuhan obat tradisional yang digunakan ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. 35 suku tumbuhan obat tradisioanal tersebut yaitu *Rubiaceae*, *Salix tetrasperma* Roxb, *Zingiberaceae*, *Myristicaceae*, *Piperaceae*, *Lamiaceae*, *Zingiberaceae*, *Anonaceae*, *Adenostemma viscosum*, *Caricaceae*, *Kastuba-kastubaan*, *Fabaceae*, *Magnoliaceae*, *Oroxyleae*, *Anacardiaceae*,

lythraceae, Asteraceae, Euphorbiaceae, Rutaceae, Annonaceae, piperaceaz, phyllanthaceae, Gramineae, Sapindaceae, lythraceae, Zingiberceae, Adas-adasan, ranunculaceae, Adas-adasan, Euphorbiaceae, Cucurbitaceae, Fagaceae.

Organ tumbuhan yang dominan digunakan dalam tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan oleh masyarakat di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya adalah bagian daun. Kemudian tumbuhan yang digunakan untuk ramuan majun ada 23 jenis yaitu *Morinda citrifolia, Blumea Balsamifera, Lamiaceae/Labiatae, Zingiberaceae, Annonaceae, Adenostemma viscosum, Carica papaya L., Codiaeum, Magnolia champaca, Blumea balsamifera L., Oroxylum indicum, Spondias dulcis, Lawsonia inermis, Chromolaena odorata, Codiaeum variegatum, Murraya koenigii syn. Chalcas koenigi, Annona muricata L., Piper betle, Zingiber officinale var rubrum rhizome, Citrus aurantifolia.* Majun digunakan dengan cara diminum pada pagi dan siang hari untuk membersihkan perut, membuat badan bugar, menguatkan badan, majun juga dapat di gunakan dengan cara dimasukkan kedalam kedalam rahim untuk menunda hamil, membuat awet muda kembali.

Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan param ada 4 yaitu *Myristicaceae, Zingiber zerumbet, Centella asiatica, Curcuma domestica.* Param digunakan dengan cara dibalurkan keseluruh badan pada pagi dan malam hari untuk mengurangi bengkak, menghilangkan kelelahan, mengencangkan kulit, menghilangkan pegal-pegal. Param digunakan selama 44 hari setelah melahirkan.

Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan pilis ada 5 yaitu *Myristicaceae, Curcuma longa Linn, Kamferia, Fabaceae, Syzygium aromaticum.* Pilis digunakan

dengan cara dioleskan pada bagian dahi setelah nifas selesai mandi untuk memberikan kehangatan dan rasa nyaman pada bagian kepala, melancarkan peredaran darah, menghilangkan pusing pada kepala, mencegah gangguan pada mata. Pilis digunakan selama 40 hari setelah melahirkan.

Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan tapal ada 6 yaitu *Myristicaceae*, *Codiaeum*, *Kulet tingkem*, *Breh lekat*, *Oen Rambuet*, *Kaca paya*. Tapal digunakan dengan cara dioleskan pada bagian perut ketika perut sakit atau nyeri untuk, menghilangkan rasa nyeri perut setelah melahirkan, memberikan rasa nyaman diperut.

Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan ditumbuk/dihaluskan ada 7 yaitu *Salix tetrasperma roxb*, *Curcuma longa Linn*, *Chromolaena odorata*, *Nephelium*, *Lawsonia inermis*, *Nigella satuva linn*, *Cuminum cyminum*. Ramuan yang ditumbuk/dihaluskan kemudian diminum pada pagi hari sampai darah mengering.

Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan cair/direbus ada 2 yaitu *Piperaceae*, *Lat. Citrus amblycarpa*. Ramuan cair/direbus digunakan ketika membasuh *vagina* menggunakan air rebusan yang sudah disaring untuk membersihkan area kewanitaan, menghilangkan bau amis, mempercepat penyembuhan luka.

4.1.2 Hasil Wawancara

Setelah data dari hasil observasi mengenai penggunaan tanaman obat tradisional masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sebagaimana yang telah terungkap diatas, maka peneliti mendapatkan data yang mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara.

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang di peroleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Tukang Jamu

Berdasarkan data hasil wawancara dengan tukang jamu terhadap penggunaan tanaman obat tradisional masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya maka diperoleh data wawancara berupa jenis-jenis tanaman obat tradisional pasca melahirkan hingga pengolahan dan manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

Penggunaan tanaman obat tradisional untuk ibu pasca melahirkan telah berlangsung secara turun-temurun dalam masyarakat. Ibu Hamidah, yang belajar meracik jamu dari orang tuanya sejak remaja, mengatakan:

"Dari umur saya belasan tahun sudah diajarkan sama orang tua, karena orang tua memang tukang obat tradisional."

Ia menggunakan berbagai jenis daun yang dijemur hingga kering, kemudian ditumbuk dan disaring. Hasil tumbukan ini disangrai (onseng) dan dicampur dengan jeruk nipis, minyak kayu putih, serta air konsen gula, lalu dibentuk menjadi bulatan kecil yang disebut majun. Selain itu, ibu Hamidah juga mencampurkan kapur dengan daun jeruk perut yang sudah ditumbuk dan mengoleskannya ke perut untuk mengembalikan bentuk perut, menghilangkan bau, dan rasa sakit.

"Satu lagi dari abu yang dicampur dengan air jeruk nipis, tujuannya sama," tambahnya.

Tanaman yang digunakan ibu Hamidah sebagian besar berasal dari kebun sendiri atau tumbuh liar di hutan. Ibu Hamidah menyatakan bahwa :

"Ada yang saya tanam sendiri dan ada juga yang tumbuh liar di hutan," jelasnya.

Ibu Mamu Mariani, yang mulai membuat jamu pasca melahirkan sejak tahun 2004 setelah tsunami, memperoleh ilmunya dari sang ibu yang juga seorang pembuat jamu. Ibu Mamu Mariani menjelaskan bahwa :

"Mulai dari tahun 2004 selesai tsunami saya mulai membuat obat untuk beberapa orang yang baru melahirkan karena sebelumnya saya melihat dari ibu saya yang dulunya adalah pembuat jamu pasca melahirkan".

Ibu Mamu Mariani menggunakan bahan dasar tumbuhan yang ditumbuk, disaring, dan dibulatkan untuk dijemur. Ibu Mamu juga mencampurkan daun tumbuhan obat dengan madu dan bahan lain untuk membuat obat yang dapat dikonsumsi. Jenis obat yang dihasilkan oleh ibu Mamu meliputi majun, ramuan cair, param, dan pilis. Seperti Hamidah, tanaman yang digunakan oleh Mamu diperoleh dari kebun sendiri atau diambil dari hutan. Seperti dalam pernyataan ibu Mamu Mariani bahwa :

"Ada yang saya tanam sendiri, ada juga yang saya ambil di hutan," ujarnya.

Ibu Saudah juga mulai membuat obat pasca melahirkan setelah tsunami 2004, mengikuti jejak ibunya. Seperti dalam pernyataan ibu Saudah :

"Mulai dari tahun 2004 selesai tsunami saya mulai membuat obat untuk beberapa orang yang baru melahirkan karena sebelumnya saya melihat dari ibu saya yang dulunya adalah pembuat jamu pasca melahirkan".

Ibu Saudah menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan buah, termasuk rimpang. Tanaman-tanaman ini ditumbuk, disaring, dan dibulatkan untuk dijemur. Selain majun, ramuan cair, param, dan pilis. Ibu Saudah juga membuat pil kecil yang dimasukkan dalam rahim untuk mencegah kehamilan dalam waktu dekat. Bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari tanaman sendiri atau tumbuh liar di hutan.

"Ada yang saya tanam sendiri, ada juga yang tumbuh liar dan saya ambil di hutan," jelasnya.

Manfaat dari penggunaan obat tradisional ini sangat dirasakan oleh para ibu pasca melahirkan. Ibu Hamidah menjelaskan bahwa ramuan tersebut dapat mengembalikan bentuk perut, menghilangkan bau, dan rasa sakit, serta memulihkan kondisi tubuh dengan efek yang langsung terasa. Seperti dalam penjelasan ibu Hamidah bahwa :

"Tujuannya untuk mengembalikan perut kembali, menghilangkan bau, menghilangkan rasa sakit".

Ibu Mamu Mariani menambahkan bahwa obat ini sangat efektif untuk mengencangkan tubuh dan mengembalikan kondisi pasca melahirkan dalam jangka waktu 15 hingga 40 hari dalam pernyataannya :

"Biasanya 15 sampai dengan 40 hari".

Ibu Saudah juga mengakui manfaat serupa, dengan tambahan efek pengencangan area kewanitaan dan pemulihan bentuk perut.

"Bisa yang pilis atau param untuk mengencangkan kembali dan merapatkan area kewanitaan, mengembalikan perut yang menggelambir".

Namun, semua responden sepakat bahwa konsumsi berlebihan dapat menyebabkan sakit perut atau pendarahan kembali.

"Mungkin jika meminum secara berlebihan bisa sakit perut atau terjadi pendarahan kembali," jelas ibu Hamidah.

Ibu Mamu Mariani juga menegaskan, "Jika mengkonsumsi secara berlebihan bisa sakit perut atau bisa sampai terjadi pendarahan kembali."

Obat tradisional ini juga dapat digunakan oleh ibu yang melahirkan secara sesar setelah selesai obat dari rumah sakit. Meskipun demikian, perhatian terhadap dosis yang tepat tetap penting untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan.

"Bisa, saya juga memberikan kepada orang yang sesar, minumannya setelah habis obat yang diberikan oleh rumah sakit," kata ibu Hamidah.

Ibu Mamu Mariani menambahkan, "Bisa tergantung pada orangnya juga, bisa yang pilis atau param untuk mengencangkan kembali."

Keberlanjutan dan pengembangan penggunaan obat tradisional ini menjadi harapan besar bagi ibu Hamidah, ibu Mamu Mariani, dan ibu Saudah. Mereka berharap bahwa penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini dapat terus berkembang hingga anak cucu generasi mendatang.

"Saya berharap pengobatan tradisional ini tidak dilupakan karena ini sangat berkhasiat dan bagus digunakan," ungkap ibu Hamidah.

Ibu Mamu Mariani juga menekankan pentingnya penelitian dan publikasi tentang pengobatan tradisional ini. "Menurut saya perlu supaya budaya yang sudah

turun-temurun ini tidak hilang, karena pengobatan secara herbal seperti ini sangat bermanfaat dan memiliki banyak keunggulan".

Ibu Saudah menambahkan, "Saya berharap agar anak cucu saya ke depan tidak membuang ilmu tentang obat tradisional ini."

Dengan demikian, nilai-nilai pengobatan tradisional yang sangat bermanfaat ini dapat terus diwariskan dan dikembangkan di masa depan.

b. Hasil Wawancara Ibu-Ibu Pengguna Ramuan Pasca Persalinan

Berdasarkan ringkasan hasil wawancara dengan sejumlah wanita yang telah mengadopsi penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan, penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini menunjukkan keberlanjutan dan relevansi yang tinggi dalam masyarakat mereka. Seluruh responden yaitu Jamaliah (65 tahun), Rasyidah (40 tahun), Anita (40 tahun), Miswarni (38 tahun), Benti Rahmah (54 tahun), Nurhayati (39 tahun), Sri Wahyuni (50 tahun), Safna Wati (38 tahun), Fitri Yanti (30 tahun), Iklima (33 tahun), Tiara Sutari (37 tahun), Nurhasanah (41 tahun), Sriwahyuni (37 tahun), Cahaya (37 tahun), dan Ummi Kalsum (46 tahun), mengungkapkan penggunaan yang konsisten dari berbagai jenis tumbuhan obat seperti daun yang ditumbuk, air mancur, param, jamu bulat, serta bahan-bahan seperti buah manja gani, kunyit, dan jera putih. Penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini tidak hanya dianggap sebagai metode pengobatan, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat kembali tubuh dan mempercepat proses pemulihan pasca melahirkan.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional umumnya dimulai segera setelah melahirkan dan berlangsung selama sekitar 40 hari. Hal ini sejalan dengan

kebiasaan tradisional yang turun-temurun di masyarakat, di mana tumbuhan-tumbuhan ini dipercaya memiliki khasiat untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental ibu setelah melahirkan. Rutinitas penggunaannya dilakukan secara teratur, yakni dua kali sehari pada pagi dan malam hari, dengan harapan agar tubuh bisa lebih cepat pulih dan kembali bugar.

Sesuai dengan pernyataan dari ibu Nursanah (41 thn) bahwa “Pagi dan malam hari selama 40 hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih air asam”. Ibu Ummi kalsum (46 thn) juga menyatakan bahwa “Pagi dan malam hari, 3 hari setelah melahirkan, sampai sebulan, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih, daun gejaloh di campur pakek madu dan diminum”. Ibu Fitri Yanti mengungkapkan bahwa “Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari”.

Manfaat yang dirasakan oleh para pengguna tumbuhan obat tradisional ini sangat beragam dan sering kali berbeda-beda sesuai dengan pengalaman individu. Mayoritas dari mereka melaporkan peningkatan kekuatan tubuh dan perasaan kesegaran yang lebih baik. Beberapa juga mengklaim bahwa penggunaan tumbuhan obat membantu menjaga kesehatan perut agar tidak kembung atau mengalami masalah pencernaan, serta menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh. Para ibu yang menggunakan pengobatan ini juga mengklaim bahwa mereka merasa lebih segar dan mampu menghadapi tuntutan sehari-hari dengan lebih baik setelah mengonsumsi tumbuhan obat ini secara teratur.

Sesuai dengan pernyataan ibu Jamaliah (65 thn) bahwa “Tanaman obat tradisional bagus dan memebrikan banyak manfaat seperti badan dan perut tidak

glamer, awet muda, kembali kencang, tidak cepat masuk angin, menghilangkan bau yg tidak sedap, tubuh menjadi kuat, saat hujan tidak kedinginan, kerja enak, cepat sehat”. Ibu Rasyidah (40 thn) juga mengungkapkan bahwa “Bagus badan dan perut tidak glamer, awet muda, kembali kencang, tidak cepat masuk angin, menghilangkan bau yg tidak sedap”.

Tidak hanya tentang penggunaan bahan-bahan alami, tetapi juga pola makan yang diikuti selama pengobatan ini menjadi bagian penting dari penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini. Para responden mengikuti aturan khusus terkait pola makan, seperti menghindari makanan berlemak, pedas, telur itik asin, dan nangka, karena diyakini dapat mengganggu efektivitas pengobatan tradisional mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Anita (40 thn) bahwa “Tidak bisa makan lemak, pedas, telur itik asin, nangka dan dll”. Kemudian ibu Umami kalsum (46 thn) mengungkapkan bahwa “Ketika menggunakan obat tersebut banyak pantangan makanan, kebanyakan yg hanya makan sayur bening dan ikan bakar saja”.

Dalam aspek pengobatan, bentuk-bentuk penggunaan tumbuhan obat tradisional juga bervariasi. Beberapa responden menggunakan ramuan yang ditempatkan langsung di perut, sementara yang lain lebih memilih pil bulat atau serbuk yang diminum. Ada juga yang menggunakan pil kecil untuk merawat rahim atau mengoptimalkan fungsi tubuh mereka setelah proses melahirkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Sriwahyuni bahwa “Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, beras kencur dibuat jamu, bulat” pil, serbuk dan di minum, ada pil

kecil yang di masukkan ke dalam rahim untuk menunda hamil karna dulu tidak kb, untuk merapatkan nama nya obat ngui, ada juga kapur dan daun jeruk perut digiling dan ni taro atas perut, satu lagi abu dapur campur dngan jeruk tipis taro atas perut juga untuk mengembalikan perut, pakek buah manja gani”.

Secara keseluruhan, penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan bukan hanya sekadar cara untuk memulihkan kondisi fisik, tetapi juga mewakili nilai-nilai budaya yang penting dalam masyarakat. Penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini menunjukkan kekayaan warisan budaya yang dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi, serta merupakan bentuk kepercayaan terhadap kekuatan alam dalam menyembuhkan dan merawat tubuh manusia. Dalam konteks modern yang serba maju, penggunaan obat tradisional ini tetap menjadi pilihan bagi banyak wanita sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan setelah pengalaman melahirkan yang mengubah kehidupan.

Selain itu, pengalaman pribadi setiap individu dalam menggunakan tumbuhan obat tradisional juga memberikan gambaran tentang beragam cara pandang terhadap kesehatan dan perawatan pasca melahirkan. Meskipun modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara-cara pengobatan, penggunaan tumbuhan obat tradisional tetap bertahan dan bahkan semakin dihargai sebagai alternatif yang alami dan efektif dalam menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran.

Dengan demikian penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini tidak hanya menjadi contoh konkret dari bagaimana pengetahuan tradisional

dapat disesuaikan dengan kebutuhan modern, tetapi juga menegaskan pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kesehatan kontemporer. Hal ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang integrasi antara pengetahuan budaya lokal dengan perkembangan ilmiah dalam upaya menjaga kesehatan ibu pasca melahirkan secara holistik dan berkelanjutan.

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung hasil observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa jenis ramuan obat tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, dapat dilihat pada gambar 4.1 merupakan ramuan obat tradisional yang dibuat dengan bahan dasar tanaman obat. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat obat tradisional majun ada 23 jenis yaitu *Morinda citrifolia*, *Blumea Balsamifera*, *Lamiaceae/Labiatae*, *Zingiberaceae*, *Annonaceae*, *Adenostemma viscosum*, *Carica papaya L.*, *Codiaeum*, *Magnolia champaca*, *Blumea balsamifera L.*, *Oroxylum indicum*, *Spondias dulcis*, *Lawsonia inermis*, *Chromolaena odorata*, *Codiaeum variegatum*, *Murraya koenigii syn. Chalcas koenigi*, *Annona muricata L.*, *Piper betle*, *Zingiber officinale var rubrum rhizome*, *Citrus aurantifolia*.



Gambar 4.1 Majun

Kemudian gambar 4.2 menunjukkan obat tradisional yang bernama pilis. Tumbuhan yang digunakan untuk ramuan pilis ada 5 yaitu *Myristicaceae*, *Curcuma longa* Linn, *Kamferia*, *Fabaceae*, *Syzygium aromaticum*.



Gambar 4.2 Pilis

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Jenis Ramuan dan Tumbuhan Obat Tradisional Pasca Melahirkan

Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan ibu pasca melahirkan merupakan warisan budaya yang dijaga dengan baik dan diwariskan secara turun-temurun. Penelitian

mengidentifikasi 45 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam ramuan pasca melahirkan yang mencakup *Morinda citrifolia*, *Blumea Balsamifera*, *Carica*, *Curcuma longa* Linn, *Myristicaceae*, *Piperaceae*, *Lamiaceae/Labiatae*, *Zingiberaceae*, *Annonaceae*, *Adenostemma viscosum*, *Carica papaya* L., *Codiaeum*, *Kamferia*, *Syzygium aromaticum*, *Fabaceae*, *Tamang besau* (aceh), *Magnolia champaca*, *Blumea balsamifera* L., *Oroxylum indicum*, *Spondias dulcis*, *Lawsonia inermis*, *Chromolaena odorata*, *Codiaeum variegatum*, *Murraya koenigii* syn. *Chalcas koenigi*, *Annona muricata* L., *Piper betle*, *Ceukoe* (aceh), *Gerengui* (aceh), *Zingiber officinale* var *rubrum* rhizome, *Citrus aurantifolia*, *B. javanica blume*, *Oriza sativa*. Var. *glutinosa*, *Nephelium*, *Lawsonia inermis*, *Geretoe* (aceh), *Zingiber zerumbet*, *Centella asiatica*, *Curcuma domestica*, *Nigella sativa* linn, *Cuminum cyminum*, *Ricinus communis* linn, *Lagenaria siceraria*, *Quercus infectoria*, Lat. *Citrus amblycarpa* yang tergolong kedalam 35 suku tumbuhan yaitu mencakup *Rubiaceae*, *Salix tetrasperma* Roxb, *Zingiberaceae*, *Myristica fragrans*, *Piper Betle* Linn, *Orthosiphon aristatus*, *Zingiber officinale* var. *Rubrum*, *Anona muricata* Linn, *Adenostemma viscosum*, *Caricaceae*, *Kastuba-kastubaan*, *Zingiberaceae*, *Myrtaceae*, *Tamarindus indica*, *Magnoliaceae*, *Oroxyleae*, *Anacardiaceae*, *lythraceae*, *Asteraceae*, *Euphorbiaceae*, *Rutaceae*, *Annonaceae*, *piperaceaz*, *phyllanthaceae*, *Gramineae*, *Sapindaceae*, *lythraceae*, *Zingiberceae*, *Adas-adasan*, *ranunculaceae*, *Adas-adasan*, *Euphorbiaceae*, *Cucurbitaceae*, *Fagaceae*. Setiap tanaman ini memiliki manfaat yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pemulihan tubuh ibu setelah melahirkan.

Berdasarkan data yang ada, tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Indonesia mulai diteliti secara ilmiah oleh Rumphius pada abad ke-19. Sejak saat itu, jumlah spesies tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat terus bertambah sejalan dengan meningkatnya kegiatan penelitian (Fuadi, 2018).

Masyarakat di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya menggunakan berbagai macam organ tumbuhan obat seperti buah, daun, rimpang, biji, bunga, dan kulit. Namun organ daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan oleh masyarakat di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Menurut Bahar dkk (2020) menyatakan bahwa Bagian organ tumbuhan yang dipergunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berupa akar, batang, daun, bunga, kulit batang, duri, dan getah. Organ daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit.

Ramuan obat tradisional dengan bahan dasar tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya 6 macam yaitu param, pilis, tapal, majun, ditumbuk/dihaluskan, ramuan cair/direbus. Masyarakat di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya menggunakan param sebagai obat tradisional untuk ibu-ibu pasca melahirkan. Param terbuat dari bahan dasar tumbuhan obat yaitu *Myristicaceae*, *Zingiber zerumbet*, *Centella asiatica*, *Curcuma domestica*, yang dicampurkan dengan bahan alami lainnya. Simanjuntak (2022) mengungkapkan bahwa param buatan rumah tangga pada dasarnya merupakan

produk obat yang dibuat dari bahan alami dengan jenis dan sifat kandungannya yang sangat beragam.

Pilis merupakan ramuan obat tradisional yang digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya terbuat dari 5 macam tumbuhan obat yaitu *Myristicaceae*, *Curcuma longa* Linn, *Kamferia*, *Fabaceae*, *Syzygium aromaticum*. Menurut Safari & Sinaga (2022) pilis terbuat dari pala dan cengkeh sehingga menimbulkan rasa hangat yang dapat meningkatkan rasa nyaman di bagian kepala.

Tapal adalah salah satu ramuan obat yang digunakan ibu-ibu pasca melahirkan ketika sakit atau nyeri pada perut. Tapal terbuat dari 6 jenis tumbuhan obat yaitu *Myristicaceae*, *Codiaeum*, *Kulet tingkem*, *Breh lekat*, *Oen Rambuet*, *Kaca paya* dengan campuran bahan alami lain. Penelitian Laili dkk (2020) tapel merupakan salah satu ramuan tradisional yang terbuat dari kapur sirih dan air jeruk nipis yang dibalurkan pada perut sebelum ibu menggunakan bengkungan pasca melahirkan.

Ramuan obat majun yang digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya terbuat dari 23 jenis tumbuhan obat dan campuran bahan lain yang kemudian dibentuk menjadi bentuk pil bulat kecil. Hasil penelitian Wahyuni & Mawarni (2023) majun terbuat dari tumbuhan obat dengan campuran madu, telur ayam kampung, dan minyak sapi. Cara membuat dengan bahan-bahan tersebut dicampur dan diaduk dengan minyak sapi.

Ramuan cair adalah ramuan obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan obat *Piperaceae* dan *Lat. Citrus amblycarpa*. Ramuan ini dipercaya oleh ibu-ibu di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sebagai antiseptik untuk bagian intim wanita. Salah satu tumbuhan yang digunakan yaitu daun sirih. Menurut Siregar dkk (2022) di dalam daun sirih terdapat minyak atsiri yang mengandung senyawa yang mempunyai khasiat antibakteri yang kuat, yang disebut sebagai “KavikoI” dan “Kavibetol”. Daun sirih dalam pengobatan tradisional biasanya digunakan untuk pertolongan pertama dalam pengobatan sehari-hari, terutama sebagai antiseptik.

Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Aceh pada ibu-ibu pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sebagian besar diperoleh dari kebun sendiri atau tumbuh liar di hutan sekitar, menunjukkan keterkaitan erat antara masyarakat dengan lingkungan alam sekitarnya dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Pradita (2021) yang mengungkapkan bahwa adanya penggunaan tanaman budidaya berdampak pada berkurangnya eksploitasi yang berlebihan terhadap tumbuhan obat yang berasal dari hutan.

2. Cara Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional

Pasca Persalinan

Secara tradisional, pengolahan tanaman herbal lokal secara tradisional melibatkan berbagai metode yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Proses ini sering dimulai dengan pemilihan tanaman yang berkualitas dan umumnya dilakukan secara manual. Tanaman herbal kemudian dapat diolah melalui proses

pengeringan, penggilingan, atau ekstraksi menggunakan metode tradisional seperti rebusan atau ramuan. Penggunaan teknik-teknik ini seringkali dilakukan sesuai dengan kearifan lokal dan pengetahuan turun-temurun untuk menjaga keaslian sifat-sifat tanaman (Purwanta dkk., 2024).

Proses pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Pasie Raya melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan kompleks, mencerminkan pengetahuan dan keahlian yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ibu Hamidah, seorang praktisi jamu tradisional, menggambarkan proses ini dengan rinci. Pengolahan dimulai dengan pengumpulan daun-daunan yang kemudian dijemur hingga kering. Setelah itu, daun-daun tersebut ditumbuk hingga halus, disaring, dan disangrai (onseng). Hasil tumbukan ini dicampur dengan air asam, minyak kayu putih, dan air konsen gula, lalu dibentuk menjadi bulatan kecil yang disebut majun. Majun ini kemudian dikonsumsi untuk membantu pemulihan tubuh namun ramuan obat tradisional ini jika dikonsumsi secara berlebihan maka dapat membahayakan rahim, penggunaan majun harus disesuaikan dengan kondisi tubuh ibu-ibu pasca melahirkan.

Adapun cara pengolahan majun menurut Mutia (2020) yaitu dengan cara disangrai beras ketan putih dicuci terlebih dahulu rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale Rosc*), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale Lin. Var. Rubrum.*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*) kemudian di diling halus semua bahan kecuali kelapa dan gula aren, setelah semua bahan dihaluskan, peras kelapa sehingga menghasilkan santan setelah itu masak semua bahan sampai kering kemudian majun sudah bisa dikonsumsi.

Selain itu, campuran kapur dan daun jeruk perut yang telah ditumbuk digunakan sebagai olesan di perut untuk mengembalikan bentuk perut, menghilangkan bau, dan mengurangi rasa sakit ramuan ini disebut dengan tapal. Menurut Laili dkk (2020) penggunaan tapel sebagai perobatan pasca melahirkan dipercaya dapat membantu penyembuhan. Penggunaan tapel menjadi budaya dikalangan masyarakat. Namun, tidak semua ibu pasca melahirkan dapat menggunakan tapel bergantung pada proses melahirkan yang dijalani. Penggunaan tapel tidak sesuai bagi ibu yang melahirkan secara operasi (tidak normal), hal ini dapat membahayakan si ibu tersebut.

Ibu Mamu Mariani menggunakan metode yang sedikit berbeda, mencampurkan daun tumbuhan obat dengan madu dan bahan lain untuk membuat obat yang dapat dikonsumsi dalam bentuk pil, cairan, param, dan pilis. Proses ini juga melibatkan pengeringan dan penumbukan, diikuti dengan pencampuran bahan-bahan yang berbeda untuk mencapai efek yang diinginkan. Pilis digunakan dengan cara dioleskan pada bagian dahi setelah nifas selesai mandi untuk memberikan kehangatan dan rasa nyaman pada bagian kepala, melancarkan peredaran darah, menghilangkan pusing pada kepala, mencegah gangguan pada mata. Pilis digunakan selama 40 hari setelah melahirkan.

Menurut Safari & Sinaga (2022) Pilis terbuat dari pala dan cengkeh sehingga menimbulkan rasa hangat yang dapat meningkatkan rasa nyaman di bagian kepala. Pasca persalinan pandangan mata ibu menjadi berkurang karena proses mengedan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pilis selama masa nifas. Menurut Safari & Sinaga (2022) manfaat yang diperoleh dari penggunaan

pilis antara lain menghilangkan rasa pusing yang diakibatkan kelelahan saat proses persalinan. Pilis terbuat dari pala dan cengkeh sehingga menimbulkan rasa hangat yang dapat meningkatkan rasa nyaman di bagian kepala. Pasca persalinan pandangan mata ibu menjadi berkurang karena proses mengedan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pilis selama masa nifas sedangkan pada pasien yang meminum jamu pasca persalinan ibu mengatakan lebih bersemangat karena rasa sakit yang berkurang dan asi lebih banyak setelah meminum jamu pasca persalinan.

Kemudian ramuan obat param digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan di gampong Alue-Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dengan cara dibalurkan keseluruh badan pada pagi dan malam hari untuk mengurangi bengkak, menghilangkan kelelahan, mengencangkan kulit, menghilangkan pegal-pegal. Penggunaan param oleh ibu-ibu pasca melahirkan berjalan selama 44 hari setelah melahirkan. Simanjuntak (2022) mengungkapkan bahwa seorang ibu yang baru melahirkan juga menggunakan param pada pagi hari dan sore hari untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan kuat. Param juga digunakan pada bayi yang baru lahir oleh si ibu agar anaknya kelak tubuh sehat dan kuat. Masyarakat yang dalam proses penyembuhan penyakit menggunakan param.

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional biasanya dimulai segera setelah melahirkan dan berlangsung sekitar 40 hari. Penggunaan ramuan dilakukan secara teratur, dua kali sehari pada pagi dan malam hari, dengan harapan tubuh dapat pulih lebih cepat dan kembali bugar. Manfaat yang dilaporkan oleh para ibu yang menggunakan pengobatan tradisional ini sangat beragam, termasuk peningkatan kekuatan tubuh, perasaan kesegaran yang lebih baik, dan kemampuan untuk

menghadapi tuntutan sehari-hari dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan kebiasaan tradisional yang turun-temurun di masyarakat, di mana tumbuhan-tumbuhan ini dipercaya memiliki khasiat untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental ibu setelah melahirkan.

Beberapa ibu juga menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat membantu menjaga kesehatan perut agar tidak kembung atau mengalami masalah pencernaan, serta menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa konsumsi berlebihan dapat menyebabkan efek samping seperti sakit perut atau pendarahan kembali, sehingga penggunaan yang tepat dan sesuai dosis sangat ditekankan.

Sejalan dengan penelitian Korassa dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa pengobatan tradisional dengan ramuan tanaman obat telah lama digunakan oleh nenek moyang, walaupun dampak kesembuhan lebih lama dari pada kesehatan medis. Pengobatan tradisional memiliki efek samping yang kecil, namun penting untuk memperhatikan dosis dan cara yang tepat untuk meramu.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan tidak hanya sebagai metode pengobatan, tetapi juga mencerminkan nilai budaya yang penting. Hal ini menunjukkan bagaimana pengetahuan tradisional beradaptasi dengan kebutuhan kesehatan modern dan mencerminkan kepercayaan terhadap kekuatan alam dalam menyembuhkan tubuh. Pengobatan tradisional berkontribusi pada sistem kesehatan yang holistik dan berkelanjutan. Harapannya, penggunaan tumbuhan obat tradisional ini terus diwariskan kepada generasi berikutnya dan tetap menjadi bagian penting dari budaya kesehatan masyarakat.

Menurut Supriyanti dkk (2024) Dengan melestarikan dan merevitalisasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan, kita tidak hanya menjaga warisan budaya yang tak ternilai, tetapi juga berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Manfaat yang dirasakan oleh para pengguna tumbuhan obat tradisional ini sangat beragam dan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman individu. Mayoritas dari ibu-ibu di Kecamatan Pasie Raya menyatakan bahwa adanya peningkatan kekuatan tubuh dan perasaan kesegaran yang lebih baik. Beberapa juga menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat membantu menjaga kesehatan perut agar tidak kembung atau mengalami masalah pencernaan, serta menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh. Para ibu yang menggunakan pengobatan ini juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih segar dan mampu menghadapi tuntutan sehari-hari dengan lebih baik setelah mengonsumsi tumbuhan obat ini secara teratur.

Dalam aspek pengobatan, bentuk-bentuk penggunaan tumbuhan obat tradisional juga bervariasi. Beberapa responden menggunakan ramuan yang ditempatkan langsung di perut, sementara yang lain lebih memilih pil bulat atau serbuk yang diminum. Ada juga yang menggunakan pil kecil untuk merawat rahim atau mengoptimalkan fungsi tubuh mereka setelah proses melahirkan. Menurut Zumaidar dkk (2019) tanaman obat tradisional dalam bentuk ramuan yang digunakan berupa obat dalam dan obat luar. Obat dalam terdiri dari ramuan cair, serbuk, seduh, dan pil; sedangkan obat luar terdiri dari obat perut, dan bedak param.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini tidak hanya menjadi contoh nyata dari bagaimana pengetahuan tradisional dapat disesuaikan

dengan kebutuhan modern, tetapi juga menegaskan pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kesehatan kontemporer. Hal ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang integrasi antara pengetahuan budaya lokal dengan perkembangan ilmiah dalam upaya menjaga kesehatan ibu pasca melahirkan secara holistik dan berkelanjutan.

Pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional ini mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Pasie Raya, serta menunjukkan bagaimana pengetahuan tradisional dapat berkontribusi pada sistem kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Harapan besar ada pada keberlanjutan penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan ini, di mana generasi mendatang diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan pengetahuan ini agar tetap relevan dan bermanfaat di masa depan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 45 jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Pasie Raya untuk ibu pasca melahirkan. 45 jenis tumbuhan obat ini terdiri dari 35 suku. Tumbuhan-tumbuhan ini digunakan dalam berbagai bentuk ramuan yaitu majun, pilis, param, tapal, ramuan cair/direbus, dan ramuan ditumbuk/dihaluskan, yang diracik untuk mengembalikan kondisi fisik ibu setelah melahirkan.
2. Manfaat yang dirasakan meliputi pemulihan bentuk perut, penghilangan bau tidak sedap, pengurangan rasa sakit pada perut, badan serta kepala, kemudian pengencangan tubuh serta area kewanitaan, melancarkan peredaran darah, menguatkan dan menyegarkan badan, menunda hamil, hingga membuat awet muda kembali. Penggunaan tumbuhan obat ini juga dianggap aman dan efektif untuk ibu yang melahirkan secara normal maupun sesar, asalkan digunakan dengan dosis yang tepat.
3. Pengolahan tumbuhan obat tradisional dilakukan dengan cara yang beragam, mulai dari penjemuran, penumbukan, penyaringan, hingga pencampuran dengan bahan lain seperti madu, minyak kayu putih, dan kapur. Sumber tumbuhan obat sebagian besar berasal dari kebun sendiri atau tumbuh liar di hutan, menunjukkan kemandirian masyarakat dalam menyediakan bahan baku

obat. Praktik pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat ini diwariskan secara turun temurun, menunjukkan adanya nilai budaya yang kuat dalam pengobatan tradisional masyarakat gampong Alue-Jang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu adanya program pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif kepada generasi muda dan perempuan mengenai penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat tradisional. Hal ini untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal dalam pengobatan pasca melahirkan di Kecamatan Pasie Raya.
2. Mendorong kerja sama antara petani lokal, tukang jamu, dan pemerintah setempat dalam mempromosikan serta memasarkan produk-produk obat tradisional pasca melahirkan. Ini dapat meningkatkan ekonomi lokal sambil memperluas akses masyarakat terhadap pengobatan tradisional yang efektif dan aman.
3. Mendukung penelitian lebih lanjut terkait efektivitas dan keamanan penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan. Hasil penelitian dapat membantu standarisasi penggunaan, dosis yang tepat, serta memperluas spektrum pengobatan tradisional yang dapat diterima secara ilmiah dan medis.

DAFTAR PUSAKA

- Adler, S. S., Afanasiev, S., Aidala, C., Ajitanand, N. N., Akiba, Y., Alexander, J., Amirkas, R., Aphecetche, L., Aronson, S. H., Averbeck, R., Awes, T. C., Azmoun, R., Babintsev, V., Baldisseri, A., Barish, K. N., Barnes, P. D., Bassalleck, B., Bathe, S., Batsouli, S., ... Zolin, L. (2006). Nuclear modification of electron spectra and implications for heavy quark energy loss in Au+Au collisions at $\sqrt{s_{NN}}=200\text{GeV}$. *Physical Review Letters*, 96(3), 1–6. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.96.032301>
- Agung (2016). Stastistik pendidikan. Yogyakarta" Deepublish publisher.
- Arum, Retnoginingsih, Irsandi(2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kaseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Vol.12 No.43
- Bahar, R., Anhar, A., Pertanian, F., & Kuala, U. S. (2020). *Tumbuhan Obat di Zona Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser Studi Kasus Desa Ketambe Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Potential of Medicinal plants in the Buffer Zone of Gunung Leuser National Park Case Studies of Ketambe Village , Ketambe sub. 5(3), 68–77.*
- Bahmani, M., Zargaran, A., Rafieian-Kopaei, M., & Saki, K. (2014). Ethnobotanical study of medicinal plants used in the management of diabetes mellitus in the Urmia, Northwest Iran. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 7(S1), S348–S354.
- BPS. Aceh Jaya (2016). Aceh Jaya. *Bps.gi.id/id*
- Brende, K. S. S. B. (2014). The Global Competitiveness Report. In *World Economic Forum Reports 2014*. <https://doi.org/ISBN-13: 978-92-95044-73-9>
- Dhanik, Utama (2017). Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan didesa pidie aceh,vol 2 No 9
- Ferial, (2013). Etnobotani tumbuhan obat didesa serkung wiji asli, vol 4 no.3
- Fuadi, (2017). Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017, vol 280 No.288.
- Hudha, A. Inimatul, Ilmu Negara, cet, 6 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persade, 2014)
- Husaini, Ali Baktiar, (2016). Kajian etnobotani pada pengobatan tradisional masyarakat suku jawa dikecamatan buway madang timur kabupaten oku timur, vol 6 no. 12.

- Kurniawan. (2019). Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya
- Korassa, Y. B., Lutsina, N. W., Fernandez, S. S. ., & Upa, M. S. M. P. (2023). Ibu Pasca Melahirkan Di Kecamatan Amarasi Timur. *Jurnal FarmasiKoe*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.31965/jfkoe.v6i1.1142>
- Laili, A., Ria, Sari, R. A., & Idris, I. (2020). Pemetaan Pengetahuan Penggunaan Tapel Perut Bagi Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 37–42. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1235>
- Le Quéré, C., Andrew, R. M., Friedlingstein, P., Sitch, S., Pongratz, J., Manning, A. C., Korsbakken, J. I., Peters, G. P., Canadell, J. G., Jackson, R. B., Boden, T. A., Tans, P. P., Andrews, O. D., Arora, V. K., Bakker, D. C. E., Barbero, L., Becker, M., Betts, R. A., Bopp, L., ... Zhu, D. (2018). Global Carbon Budget 2018 (pre-print). *Earth System Science Data Discussions, pre print*(November), 1–54.
- Martin, G. J. 1995. *Ethnobotany a Methods Manual. 1st Ed. New York: Earthscan Publishers In Association With WWF-UK and The International Institute For Environment and Development.*
- Ministry, Malasia, Syarifuddin (2015). Tumbuhan obat tradisional sebagai obat pasca persalinan di malasya.vol 1 No.15.
- Mutia, C. R. 2020. “Budaya Lokal Suku Alas Pemukiman Sebagai Bahan Ajar Sastra”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 5. No. 2.
- Muthi’ah, Rachman, Natsir (2014). Keanekaragaman Tumbuhan Obat untuk Perawatan Sebelum dan Sesudah Persalinan pada Beberapa Suku tegal, vol. 26 No.145.
- Nurbaya, F. (2013). Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *Jurnal Ekonomi*, 2009, 1–77.
- Nursela, A., Setiadi, A. E., & Qurbaniah, M. (2023). Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai Kabupaten Melawi sebagai Sumber Belajar Biologi. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 8(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/7197>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Fathul, Y. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>

- Purwanta, Suhendar, J. R., & Firzana, N. A. A. (2024). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Biofarmaka untuk Kesehatan di Desa Lemahbang dan Desa Pucung, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 220–234. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.12323>
- Rania, 2019. Pemanfaatan obat bagi ibu-ibu pasca melahirkan. Vol 1 no, 20
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1).
- Sa'u, N. (2018). Inventarisasi Ramuan Tradisional Berkhasiat Obat Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi. *Skripsi Poltekes Kupang*, 1(0), 12–31.
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2022). Pemanfaatan Pilis Wangi Dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas Di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(2), 39–45. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i2.825>
- Salat, Ade Adriadi, Revis, Asra, Siti Solikah 2021. Studi etnobotani tumbuhan obat masyarakat kelurahan kembang paseban kecamatan mersang kabupaten batang hari
- Sari, L. S., Husaini, H., & Ilmi, B. (2017). Kajian Budaya Dan Makna Simbolis Perilaku Ibu Hamil Dan Ibu Nifas. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3146>
- Simanjuntak, E. T. (2022). Profil Pembuatan Obat Tradisional (Kuning) Karo di Daerah Berastagi. *Global Health Science*, 7(2), 47–57. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/471>
- Siregar, M., Handayanisinaga, M., & Panggabean, H. W. A. (2022). Edukasi Pemanfaatan Daun Sirih Sebagai Antiseptik Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4504–4514.
- Supriyanti, S., Suhartini, S., Ritawati, R., Nurhayati, N., Riani, E. O., Warnidar, E., & Hanum, L. (2024). *Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9426>
- Wahyuni, E. S., & Mawarni, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Business Plan pada Umkm “Usaha Jamu Sehat Tradisional Tok Imah.” *Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/10.35314/tanjak.v4i1.3720>
- Widaryanto, (2018). Etnobotani tanaman obat suku musi dan subanya pada pembelajaran biologi sma. Vol 5 no 21.

- Wijaya, Andi (2020). Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Obat untuk Perawatan Sebelum dan Sesudah Persalinan pada Beberapa Suku di Maluku Utara, vol. 26 No.145.
- Wijaya, N. R., & Dewi, T. F. (2020). Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Obat untuk Perawatan Sebelum dan Sesudah Persalinan pada Beberapa Suku di Maluku Utara. *Buletin Plasma Nutfah*, 26(2), 145. <https://doi.org/10.21082/blpn.v26n2.2020.p145-156>
- Winarti, C., & Nurdjanah, N. (2005). Peluang tanaman rempah dan obat sebagai sumber pangan fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(12), 47–55.
- Zumaidar, Saudah, Rasnovi, Harnelly, (2019). Tumbuhan sebagai obat tradisional pasca melahirkan oleh suku aceh di kabupaten pidie

*Lampiran 1***LEMBAR OBSERVASI**

Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh Pada Ibu-Ibu Pasca
Melahirkan Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Suku	Jenis	Nama Lokal	Organ Yang Digunakan	Cara Mendapatkan	Jenis Ramuan
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						

Observer

Maulina Sari Muliya

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Aceh Pada Ibu-Ibu Pasca Melahirkan Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

A. Pertanyaan wawancara tukang jamu

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai pembuat jamu untuk ibu-ibu pasca melahirkan ?
2. Apakah Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?
3. Bagaimana Ibu meracik obat tersebut?
4. Berapa macam jenis pengobatan yang ibu pernah buat ?
5. Berapa hari biasanya obat digunakan?
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?
7. Apakah ada efek samping dari obat-obatan tradisional tersebut?
8. Dari mana memperoleh tumbuhan obat tersebut?
9. Apakah orang yang melahirkan secara seasar juga bisa mengonsumsi jamu tradisional tersebut?
10. Apakah obat tradisional ini masih aktif digunakan Masyarakat sampai saat ini?
11. Benarkan bahwa obat ini sudah turun temurun dari leluhur terdahulu?
12. Apakah ibu ingin penggunaan obat tradisional ini terus berkembang hingga anak cucu generasi kedepan?
13. Perlukan penelitian ini dilakukan, dan setujukan ibu budaya ini Kembali dikembangkan.?

B. Pertanyaan wawancara ibu-ibu pasca melahirkan

1. Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?
2. Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?
3. Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?
4. Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?
5. Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?
6. Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?
7. Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?
8. Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?

Lampiran 3

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA TUKANG JAMU

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hamidah	Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai pembuat jamu untuk ibu-ibu pasca melahirkan ?	Dari umur saya belasan tahun sudah di ajarkan sama orang tua, karna orang tua memang tukang obat tradisional.
		Apakah Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?	Iyaa semuanya menggunakan bahan dasar dari tumbuhan.
		Bagaimana Ibu meracik obat tersebut?	Pertama semua daunnya di jemur sampe kering setelah itu di tumbuk lalu di saring, setelah itu di onseng, lalu baru di campurkan dengan air asam, minyak kayu putih, air konsen gula,siap di bulatkan kecil2 bentuk majun. Satu lagi, kapur di campur dengan daun jeruk perut yg sudah ditumbuk lagi di oleskan ke perut tujuannya untuk mengembalikan perut kembali,menghilangkan bau,menghilangkan rasa sakit. Satu lagi dari abu yang dicampur dengan air jeruk nipis,tujuannya sama
		Berapa macam jenis pengobatan yang ibu pernah buat ?	Ada 3 jenis
		Berapa hari biasanya obat digunakan?	Dari 10 hari setelah darahnya kering sampe 40 hari setelah melahirkan
		Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?	Dari orang tua sudah turun temurun
		Apakah ada efek samping dari obat-obatan tradisional tersebut?	mngkin jika meminum secara berlebihan bisa sakit perut atau terjadi pendarahan kembali
		Dari mana memperoleh tumbuhan obat tersebut?	Ada yg saya taham sendiri dan ada juga yg tumbuh liar di hutan
		Apakah orang yang melahirkan secara seasar juga bisa mengonsumsi jamu tradisional tersebut?	Bisa,saya juga memberikan kepada orang yg seasar,minumnya setelah habis obat yang diberikan oleh rmh sakit. Begitu juga yg
		Apakah obat tradisional ini masih aktif digunakan Masyarakat sampai saat ini?	Masih orang daerah sini rata2 masih gunakan obat ini baik yang sudah tua maupun yang hamil muda.
		Benarkan bahwa obat ini sudah turun temurun dari leluhur terdahulu?	Benar dari mamak ibuk dan ini juga turun temurun dari neneknya ibuk saya
		Apakah ibu ingin penggunaan obat tradisional ini terus berkembang hingga anak cucu generasi kedepan?	Iyaa saya berharap pengobatan tradisional ini tidak di lupakan karna ini sangat berkasiat dan bagus digunakan efek nya bisa langsung kerasa dan tidak ada efek sampingnya

		Perlu penelitian ini dilakukan, dan setujui ibu budaya ini Kembali dikembangkan.?	Menurut saya perlu, saya malah ingin di publik supaya anak muda2 sekarang juga tau dan mengenali obat tradisional tersebut tidak terlupakan
2.	Mamu Mariani	Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai pembuat jamu untuk ibu-ibu pasca melahirkan ?	Mulai dari tahun 2004 selesai sunami saya mulai membuat obat untuk beberapa orang yang baru melahirkan karna sebelumnya saya melihat dari ibuk saya yang dulunya adalah pembuat jamu pasca melahirkan, jadi ilmu saya turun dari beliau.
		Apakah Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?	Iyaa, menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar dan ada juga jenis obat yang menggunakan campuran bahan lain.
		Bagaimana Ibu meracik obat tersebut?	Di tumbuk lalu disaring baru di bulatkan untuk dijemur. Campuran dua tumbuhan obat dan madu di saring dicampur bahan lain dan di konsumsi
		Berapa macam jenis pengobatan yang ibu pernah buat ?	Pil, cair, param, dan pilis
		Berapa hari biasanya obat digunakan?	Tergantung berapa hari yang di inginkan, biasanya 15 smpe dengan 40 hari
		Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?	Dari orang tua terdahulu
		Apakah ada efek samping dari obat-obatan tradisional tersebut?	Jika mengkonsumsi secara berlebihan bisa sakit perut atau bisa sampai terjadi pendarahan kembali
		Dari mana memperoleh tumbuhan obat tersebut?	Ada yang saya tanam sendiri aja juga yang saya ambil di hutan
		Apakah orang yang melahirkan secara seasar juga bisa mengonsumsi jamu tradisional tersebut?	Bisa tergantung pada orangnya juga, bisa yang pilis atau parah untuk mengencangkan kembali
		Apakah obat tradisional ini masih aktif digunakan Masyarakat sampai saat ini?	Masih aktif digunakan sebagian masyarakat sampai sekarang
		Benarkan bahwa obat ini sudah turun temurun dari leluhur terdahulu?	Benar dari mamak ibuk dan ini juga turun temurun dari neneknya ibuk ini
		Apakah ibu ingin penggunaan obat tradisional ini terus berkembang hingga anak cucu generasi kedepan?	Iyaa, saya juga dari ibuk saya dan saya berharap agar anak cucu saya kedepan tidak membuang ilmu tentang obat tradisional ini
		Perlu penelitian ini dilakukan, dan setujui ibu budaya ini Kembali dikembangkan.?	Menurut saya perlu supaya budaya yang sudah turun temurun ini tidak hilang, karna pengobatan secara herbal seperti ini sangat bermanfaat dan memiliki banyak keunggulan
3.	Saudah	Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai pembuat	Mulai dari tahun 2004 selesai sunami saya mulai membuat obat untuk beberapa orang yang baru

		jamu untuk ibu-ibu pasca melahirkan?	melahirkan karna sebelumnya saya melihat dari ibuk saya yang dulunya adalah pembuat jamu pasca melahirkan,jadi ilmu saya turun dari beliau.
		Apakah Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?	Iyaa, menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar dan ada juga jenis obat uang menggunakan campuran bahan lain. Ada beberapa jenis tanaman dan buah,dan juga rimpang
		Bagaimana Ibu meracik obat tersebut?	Di tumbuk lalu disaring baru di bulatkan untuk dijemur.
		Berapa macam jenis pengobatan yang ibu pernah buat ?	Pil,cair,param,dan pilis, Ada juga yang pil kecil yang memasukkan dalam rahim untuk mencegah terjadi kehamilan diwaktu dekat.
		Berapa hari biasanya obat digunakan?	Tergantung berapa hari yang di inginkan,biasanya 15 smpe dengan 40 hari
		Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?	Dari orang tua terdahulu
		Apakah ada efek samping dari obat-obatan tradisional tersebut?	Jika mengkonsumsi secara berlebihan bisa sakit perut atau bisa sampai terjadi pendarahan kembali
		Dari mana memperoleh tumbuhan obat tersebut?	Ada yang saya tanam sendiri aja juga yang tumbuh liar dan saya ambil di hutan
		Apakah orang yang melahirkan secara seasar juga bisa mengonsumsi jamu tradisional tersebut?	Bisa tergantung pada orangnya juga,bisa yang pilis atau param untuk mengencangkan kembali dan merapatkan area kewanitaian,mengembalikan perut yang menggelambir
		Apakah obat tradisional ini masih aktif digunakan Masyarakat sampai saat ini?	Masih aktif digunakan sebagian masyarakat sampai sekarang
		Benarkan bahwa obat ini sudah turun temurun dari leluhur terdahulu?	Benar dari mamak ibuk dan ini juga turun temurun dari neneknya ibuk
		Apakah ibu ingin penggunaan obat tradisional ini terus berkembang hingga anak cucu generasi kedepan?	Iyaa,saya juga dari ibuk saya dan saya berharap agar anak cucu saya kededepan tidak membuang ilmu tentang obat tradisional ini
		Perlukan penelitian ini dilakukan,dan setujukan ibu budaya ini Kembali dikembangkan.?	Menurut saya perlu supaya budaya yang sudah turun temurun ini tidak hilang,karna pengobatan secara herbal seperti ini sangat bermanfaat dan memiliki banyak keunggulan

Lampiran 4

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA IBU-IBU PENGGUNA RAMUAN
TANAMAN OBAT TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN**

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
4.	Jamaliah (65 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejala
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glammer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut Bulat'' pil,serbuk dan di minum
5.	Rasyidah (40 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2.
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari

		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut Bulat” pil,serbuk dan di minum
6.	Anita (40 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Bulat” pil,serbuk dan di minum, Ada pil kecil yang di masukkan ke dalam rahim untuk menunda hamil karna dulu tidak kb, Untuk me rapatkan,nama nya obat ngui, Pakek buah manja gani dll
7.	Miswarni (38 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejala

		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan, perut ga glamer, awet muda, kembali kencang, gacepat masuk angin, menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat, hujan ga sejuk, kerja enak, cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak, pedas, telur itik asin, nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Beras kencur dibuat jamu, Bulat” pil, serbuk dan di minum, Ada pil kecil yang di masukkan ke dalam rahim untuk menunda hamil karna dulu tidak kb
8.	benti rahmah (54 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca, kunyit on gejala
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan, perut ga glamer, awet muda, kembali kencang, gacepat masuk angin, menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat, hujan ga sejuk, kerja enak, cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak, pedas, telur itik asin, nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Beras kencur dibuat jamu, Bulat” pil, serbuk dan di minum,

9.	Nurhayati (39 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer, awet muda, kembali kencang, gacepat masuk angin, menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk, kerja enak, cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Bulat” pil, serbuk dan di minum
10.	Sri Wahyuni (50 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat

		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Bulat” pil, serbuk dan di minum
11.	safna wati (38 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut Bulat” pil,serbuk dan di minum
12.	fitri Yanti (30 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.

		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat, kerja enak, cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Beras kencur dibuat jamu, Bulat” pil,serbuk dan di minum, Ada pil kecil yang di masukkan ke dalam Rahim untuk menunda hamil karna dulu tidak kb, Untuk merapatkan,nama nya obat ngui, Pakek buah manja gani
13.	Iklma (33 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejala
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi, Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Beras kencur dibuat jamu, Bulat” pil,serbuk dan di minum, Ada pil kecil yang di masukkan ke dalam Rahim, Pakek buah manja gani

14.	tiara sutari (37 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Beras kencur dibuat jamu, Ada juga kapur dan daun jeruk perut,di giling dan ni taro atas perut, Satu lagi abu dapur campur dngan jeruk tipis taro atas perut juga atas perut untuk mengembalikan perut.
15.	Nurhasanah (41 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca, kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap

		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Beras kencur dibuat jamu, Bulat'' pil,serbuk dan di minum, Ada juga kapur dan daun jeruk perut, di giling dan ni taro atas perut
16.	Sriwahyuni (37 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi Sebelum kering darah minum kunyit,jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut, Beras kencur dibuat jamu, Bulat'' pil,serbuk dan di minum, Ada pil kecil yang di masukkan ke dalam rahim untuk menunda hamil karna dulu tidak kb, Untuk merapatkan,nama nya obat ngui, Ada juga kapur dan daun jeruk perut,di giling dan ni taro atas perut, Satu lagi abu dapur campur dngan jeruk tipis taro atas perut juga atas perut untuk mengembalikan perut, Pakek buah manja gani dll
17.	Cahaya (37 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah

		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Air mancur Param Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, Ketika kering darah, pakai di pagi hari setengah gelas saja sebelum makan pagi Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih air asam.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam sampai 40 hari
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja tidak bisa di siang hari
		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Tidak bisa makan lemak,pedas,telur itik asin,nangka dan dll
		Jenis obat tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	Tumbuhan yang ditumbuk ditaro atas perut Beras kencur dibuat jamu Bulat” pil,serbuk dan di minum,
18.	ummi kalsum (46 thn)	Apakah Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat pasca melahirkan?	Pernah tapi tidak banyak macam yang saya gunakan
		Apakah ibu tau jenis obat-obatan yang berbahan dasar dari tanaman atau biasa disebut dengan obat tradisional?	Daun yang di tumbuk Bentuk jamu bulat2. Buah manja gani on kaca,kunyet on gejaloh Kapur campur air jeruk nipis,rumia
		Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?	Pagi dan malam hari, 3 hari setelah melahirkan, sampai sebulan, Sebelum kering darah minum kunyit, jera putih.daun gejaloh di campur pakek madu dan diminum.
		Kapan waktunya Ibu menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?	Pagi dan malam hari,dari 3 haris habis melahirkan sampe sebulan
		Menurut Ibu apa kelebihan menggunakan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?	Bagus badan,perut ga glamer,awet muda,kembali kencang, gacepat masuk angin,menghilangkan bau yg tidak sedap, Kita kuat,hujan ga sejuk,kerja enak.cepat sehat
		Apakah Ibu menggunakan obat tersebut pada waktu tertentu?	Harus di pagi dan malam hari saja bisa di siang hari

		Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut?	Ketika menggunakan obat tersebut banyak pantangan makanan, kebanyakan yg hanya makan sayur bening dan ikan bakar saja
		Jenis obatan tradisional apa saja yang pernah ibu gunakan.?	abu dapur campur dngan jeruk tipis taro atas perut juga atas perut untuk mengembalikan perut, Pakek buah manja gani dll

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan
Tukang Jamu



Wawancara Dengan
Tukang Jamu



Wawancara Dengan
Responden



Wawancara Dengan
Responden



Wawancara Dengan
Responden



Pilis



Param



Wawancara Dengan
Responden

Lampiran 6

NPM
Tempat/T
Jenis

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor : 04 /IX.9/EKIP-USM/ I/2024
Tanggal : 08 Januari 2024

Petetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Meekah

No	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Skripsi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	MAULINA SARI MULIYA	2011010010	PENGUNTAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE RAYA	Dra. Arni, M.Si NIDN. 0030066301 Gol. Lektor Kepala IV/b	Rahmah, S.Si, M.Pd NIDN. 0101127792 Gol. Asisten Ahli III/b

Ditetapkan di : Banda Aceh
1 Januari 2024
Dekan
Dr. Abdulhadi, S.Pd., M.Pd
IPK: 011204201

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh, Banda Aceh, Kode Pos 23245
Email : fkip@serambimekkah.ac.id/ Website : www.fkip.serambimekkah.ac.id

Banda Aceh, 03 Juni 2024

Nomor : 107 /IX.9/FKIP-USM/VI/2024
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Keizinan Pengumpulan
Data untuk Penyusunan Skripsi

Yth Kepada
: KEPALA DESA ALUE-JANG KECAMATAN PASIE RAYA KAB. ACEH JAYA

di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : MAULINA SARI MULIYA
NPM : 2011010010
Jurusan./Program Studi : Pendidikan Biologi
Jenjang : S-1

Dengan ini kami mohon bantuan dan keizinan Bapak/Ibu kepada Mahasiswa tersebut di atas untuk dapat mengumpulkan data pada :
IBU-IBU YANG MENGGUNAKAN OBAT TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN

JUDUL: PENGGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Demikianlah permohonan kami dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

W/Dekan FKIP,

Dr. Jalaluddin. M.Pd
NIDN: 0112048201

Tembusan :
1.Ketua Jurusan /Prodi
2.Kepala SBAK-FKIP-USM



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN PASIE RAYA
KEUCHIK ALUE JANG
Jl. Teunom – Sarah Raya Km 24 Kode Pos 23653
ALUE JANG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 400.13. / 34 /2024

KEUCHIK GAMPONG ALUE JANG, KECAMATAN PASIE RAYA, KABUPATEN ACEH JAYA

Dengan ini Kami menerangkan bahwa :

Nama	: Maulina Sari Muliya
NPM	: 2011010010
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Serambi Mekkah

Bersama ianya telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya, dalam rangka penulisan Skripsi berjudul :

“PENGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT ACEH PADA IBU-IBU PASCA MELAHIRKAN DI KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Alue Jang
Pada Tanggal : 08 Juni 2024

Pj. Keuchik Alue Jang



RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulina Sari Muliya
 NPM : 2011010010
 Tempat/Tgl Lahir : Alue Jang, 07 Juli 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kab Aceh Jaya.



Nama Orang Tua

1. Ayah : Lisnaidi
2. Ibu : Malayati

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Petani
2. Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kab Aceh Jaya.

Pendidikan formal yang ditempuh

- | | | |
|------------|--------------------|-----------------|
| 1. SD/MIN | : SD 1 Pasie Raya | Tahun 2007-2014 |
| 2. SMP/MTS | : SMPS Darul Abrar | Tahun 2014-2017 |
| 3. SMA/MA | : SMAS Darul Abrar | Tahun 2017-2020 |

Pendidikan non-formal yang di tempuh

1. Organisasi Himpunan Mahasiswa Biologi 2021-2023
2. Seminar Publik Speaking Himpunan Mahasiswa Islam 2021
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lampanah Tunong 2023
4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Darul Imarah 2023